

Skripsi
PENGARUH TA'ZIR SHALAT JAMAAH
TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH
SANTRI PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas
Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Oleh:

Nama : Laela Yasfina
NIM : 1723211030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI KESUGIHAN
CILACAP 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAELA YASFINA

NIM : 1723211030

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "PENGARUH TA'ZIR SHALAT JAMAAH TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL-IHYA 'ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

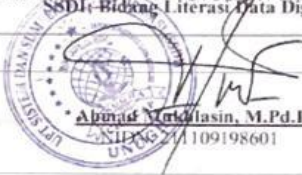
Cilacap, 13 Desember 2021
Yang membuat pernyataan



Laela Yasfina
1723211030

26 Pengaruh Ta'zir Shalat Jamaah Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al- Ihya 'Ulumaddin

ORIGINALITY REPORT

49%	48%	13%	27%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	 Tanggal: 24 Desember 2021 SSDI Bidang Literasi Data Digital Abdul Mochlisin, M.Pd.I NIP. 201109198601	7%
2	miftahudin03.blogspot.com Internet Source		5%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		3%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		3%
5	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source		2%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper		2%
7	dspace.uii.ac.id Internet Source		2%
8	core.ac.uk Internet Source		1%

etheses.iainponorogo.ac.id

PERSETUJUAN

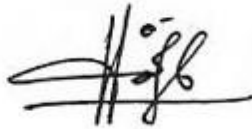
Nama : Laela Yasfina
NIM : 1723211030
Judul Skripsi : PENGARUH TA'ZIR SHALAT JAMAAH
TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT
BERJAMAAH SANRI PONDOK PESANTREN AL-
IHYA 'ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap

Cilacap, 13 Desember 2021
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Utami Budivati, M.Pd.I.
NIDN. 2116118102



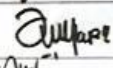
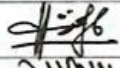
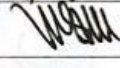
Abdullah Ridho, M.Hum., MA.
NIDN. 2120039102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : LAELA YASFINA
 NIM : 1723211030
 Fakultas / Prodi : Keagamaan Islam / PAI
 Judul skripsi : Pengaruh Ta'zir Shalat Jamaah Terhadap kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada sidang skripsi hari **Selasa** tanggal **delapan belas** bulan **Januari** tahun **dua ribu dua puluh dua** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

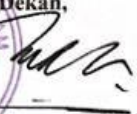
Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I.		09/02/2022
Sekretaris Sidang	Inayatul Lathifah, M.Pd.		09/02/2022
Penguji 2	Wida Nurul 'Azizah, M.Pd.		11/02/2022
Pembimbing	Utami Budiayati, M.Pd.I.		9/2/22
Ass. Pembimbing	Abdullah Ridlo, MA.		09/02/2022

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada :

Hari : Rumit
 Tanggal : 11 Februari 2022



Mengesahkan
 Dekan,

 Misbah Khusurur, M.S.I.
 NIDN. 2105128101

NOTA KONSULTASI

Hal : Naskah Skripsi Laela Yasfina

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam

Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali

Cilacap Di –

Cilacap

Assalamu’alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Laela Yasfina

NIM : 1723211030

Judul Skripsi : Pengaruh Ta’zir Shalat Jamaah Terhadap Kedisiplinan
Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren: Al-lhya
‘Ulumaddin

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strara Satu (S-1).

Wassalamu’alaikum Wr. Wb

Cilacap, 26 Januari 2022

Konsultan



Wida Nurul 'Azizah, M.Pd

NIDN 2114098901

MOTTO

Displin tidak menjamin KEBERHASILAN
Tetapi tidak ada keberhasilan TANPA DISIPLIN
(Mario Teguh)

ABSTRAK

Laela Yasfina, 1723211030. **Pengaruh Ta'zir Shalat Jamaah Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al- Ihya 'Ulumaddin.** Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali, Agustus 2021.

Ta'zir dalam dunia pesantren adalah tindakan yang dijatuhkan kepada santri yang melakukan pelanggaran tertentu yang bersifat mendidik dan represif sehingga menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulangi pelanggaran yang sama lagi. Permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh antara ta'zir shalat jamaah dengan kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh ta'zir shalat jamaah terhadap keisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin. 2) Proses penerapan ta'zir dan kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dengan sampel sejumlah 109 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen angket untuk memperoleh data variabel (X) dan variabel (Y). Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan uji analisis regresi sederhana. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis pendahuluan, analisis uji prasyarat dan analisis uji hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemberian Ta'zir shalat jamaah santri putri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 74,1193. 2) Kedisiplinan shalat berjamaah santri putri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin termasuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 36,5321.

Berdasarkan uji hipotesis diketahui ta'zir shalat jamaah berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji regresi sederhana dengan persamaan garis regresi $Y = 29,231 + 0,098X$ dengan hasil F hitung = 4,026. Dan dapat diketahui nilai t hitung = 2,007, dengan taraf signifikan sebesar 5 % dan t tabel = 1,691. Artinya t hitung > t tabel ($2,007 > 1,691$). Dan dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ta'zir shalat jamaah terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan ta'zir kedisiplinan shalat jamaah dalam kaitannya dengan kedisiplinan shalat berjamaah santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin baik terbukti secara empirik.

Kata Kunci: Ta'zir Shalat Jamaah, Kedisiplinan Shalat Berjamaah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan bismillahirrohmanirrohim dan rasa syukur skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya hormati, saya cintai dan saya sayangi beliau Bapak Radiman dan Ibu Subarti yang selalu memberikan kasih sayang lewat do'a-do'anya, selalu mengasihi, mendukung serta mendidik dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang serta selalu mendoakan segala kebaikan, terimakasih untuk segala perjuangan dan pengorbanan yang telah dilakukan selama ini.
2. Kakak-kakak saya tercinta dan tersayang, kakak Nurfiatin, Susanti Mariah, Solehudin dan Amin Supriyadi terimakasih karena telah menemani dan mensupport adiknya hingga tidak pernah merasa sendirian dan merasa berkecil hati dalam memperjuangkan kebahagiaan.
3. Pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin terkhusus untuk beliau Ibu Ny. Hj. Wardah Shomitah yang telah banyak memberikan do'a restu, semangat dan izin beliau mulai dari penelitian sampai pembuatan skripsi.
4. Sahabat Nampan Ijo tercinta dan tersayang, Tante Nela, Tante Uje, Momy, Lutfi, Nafis, Elsa, Cepot, Hida, Aufa, Ziana, Viji yang telah mendukung dan memberi semangat selama peneliti melaksanakan pembuatan skripsi.
5. Sahabat-sahabat tercinta saya, Pinun, Muna, Nunung, Tari, Ning Nelly, Erin, Resti, Ida, Nurul, Tante etik, Tante Umu, Kaka Eka, Mba Nisa.

6. Sahabat angkatan 2017 di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin, Finie Qotrunnisa, Laela Nurfitriani, Lutfiani, Khusnul Khotimah, Lutfi Nela Aulia, Kiki Eva Lestari, Rahmadayanti, Nisma Wahyu Ningsih, Syifa Ushodriyah, A'idna Khamiyah, Muthoharoh, Kuni Afifah Amalina, Ani Khomsatun, Naili Ida Ngarofah, Fitri Nur Rohayatun, Netia Sari Ningsih yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk bersama-sama berjuang meraih cita-cita.
7. Teman-teman seperjuangan satu Prodi PAI, satu Fakultas Keagamaan Islam angkatan 2017 yang selalu meyemangati dan memberikan dukungan untuk selalu menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW yang selalu penulis harapkan syafa'atnya di hari kiamat. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih atas dorongan dan keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. KH. Nasrulloh, MH, Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap, beserta seluruh Civitas Akademik UNUGHA Cilacap.
2. Misbah Khusurur.,M.S.I, Dekan Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
3. A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I, Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keagamaan Islam UNUGHA Cilacap yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, saran, nasehat, arahan, dan juga sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Utami Budiarti, M.Pd, Dosen Pembimbing 1 yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, saran, nasehat, arahan dan juga selalu sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Abdullah Ridho, M.Hum., MA, Dosen Pembimbing 2 yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, saran, nasehat, arahan dan juga selalu sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddi tempat penulis menimba ilmu, Romo KH. Badawi Hanafi (Alm), Romo KH. Mustholih Badawi (Alm), Mbah Nyai Hj. Fauziah Mustholih Badawi, Romo KH. Chasbullah Badawi (Alm), Mbah Nyai Hj. Slamah Chasbullah Badawi, Abah KH. Imdadurrohman Al 'Ubudi, Ibu Nyai Hj. Wardah Shomitah beserta keluarga, Abah KH. Charir Mucharir, Ibu Nyai Hj. Widadatul Ulya beserta keluarga, Abah KH. Syuhud Muchson, Lc, MH (Alm), beserta Ibu Nyai Hj. Hanifah Muyassaroh beserta keluarga, KH. Mu'arofudin, SH, serta Ibu Nyai Hj. Haizah beserta keluarga, serta seluruh keluarga ndalem yang senantiasa memberikan ilmu dan bimbingan serta selalu penulis harapkan ziyadah barokah ilmunya.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis khususnya dalam penyelesaian skripsi ini, mudah-mudahan tidak mengurangi penghormatan dan penghargaan penulis.

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa semoga amal dan kebaikan semua pihak yang penulis sebutkan di atas diterima oleh Allah SWT dengan iringan doa *Jazakumullahu Khoirati wa Sa'adatiddunya wal Akhirah*, Amiin

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
SURAT KETERANGAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
NOTA KONSULTASI.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37

D. Variabel Penelitian.....	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	46
G. Analisi Data.....	51
BAB IV	54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian	54
B. Hasil Uji Hipotesis.....	72
C. Pembahasan.....	80
D. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V.....	85
PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi	86
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Angket Ta'zir Shalat Jamaah (Variabel X)	40
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Shalat Berjamaah (Variabel Y)	42
Tabel 3. 3 Pensekoran angket Ta'zir Shalat Jamaah.....	45
Tabel 3. 4 Pensekoran angket Kedisiplinan Shalat Berjamaah.....	45
Tabel 3. 5 Uji Validitas Angket Variabel X.....	48
Tabel 3. 6 Uji Validitas Angket Variabel Y	49
Tabel 3. 7 Reliability Statistics	50
Tabel 3. 8 Reliability Statistics	51
Tabel 4. 1 Jumlah santri Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin.....	58
Tabel 4. 2 Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin	59
Tabel 4. 3 Kitab-kitab kajian sorogan	65
Tabel 4. 4 Descriptive Statistics.....	73
Tabel 4. 5 Kategori Skoring Ta'zir Shalat Jamaah (Variabel X).....	73
Tabel 4. 6 Descriptive Statistics.....	74
Tabel 4. 7 Kategori Skoring Kedisiplinan Shalat Berjamaah (Variabel Y).....	74
Tabel 4. 8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	75
Tabel 4. 9 ANOVA Table	76
Tabel 4. 10 ANOVA	77
Tabel 4. 11 Coefficients	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Ta'zir Shalat Jamaah (Variabel X)	92
Lampiran 2 Angket Kedisiplinan Shalat Jamaah (Variabel Y).....	95
Lampiran 3 Daftar Nilai angket Variabel X.....	97
Lampiran 4 Daftar Nilai Angket Variabel Y.....	103
Lampiran 5 Data Responden yang di kenai ta'zir shalat jamaah Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin tahun 2020/2021	106
Lampiran 6 Lampiran Dokumentasi Penelitian	108
Lampiran 7 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang paling penting untuk setiap manusia adalah pendidikan. Menurut imam Ghazali, pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Usaha membudayakan manusia ini menjadi tolak ukur mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Pendidikan adalah proses pembentukan watak dan sikap. Sebagai proses, pendidikan memerlukan kedisiplinan, sementara kedisiplinan itu sendiri merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Proses pendidikan dapat ditemukan pada lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan, baik lembaga formal seperti sekolah atau madrasah dalam berbagai tingkatan, maupun lembaga non-formal seperti pondok pesantren dan informasi seperti lembaga-lembaga kursus dan pelatihan. Pondok Pesantren, sebagai lembaga tertua di Indonesia memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pesantren memiliki pengalaman yang kaya dalam membina masyarakat dan mengembangkan Islam di Indonesia (Murtadlo, 2015, p. 15). Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan khas Indonesia yang menjadi tempat para santri mendalami pendidikan agama Islam. Dari masa ke masa pesantren terus melakukan pembaharuan agar dapat tetap menunjukkan eksistensinya di tengah

gempuran global. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat pesantren berpedoman pada ajaran agama dengan menekankan pada aspek moral dalam berinteraksi dan bergaul. Sehingga sikap dan perilaku masyarakat pesantren akan terjaga dengan baik.

Secara mendasar, pesantren adalah sebagai lembaga yang bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat. Dari sudut pandang lain, fungsi pendidikan pesantren dapat dikatakan sebagai alat pengendalian sosial (*agent of social control*) bagi masyarakat, khususnya penyimpangan dalam hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, maka fungsi pesantren sebagai alat pengendalian sosial harus dapat berjalan sebagaimana mestinya. (Paturrohman, 2012, p. 65)

Istilah pesantren, dalam pemahaman sehari-hari bisa disebut juga dengan sebutan pondok atau kedua kata digabungkan menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Pesantren sendiri merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peranan penting dalam sejarah Islam di Indonesia yang lahir dan tumbuh sebagai sistem pendidikan melalui kultur Indonesia yang bersifat “*indogenous*” yang mengadopsi model pendidikan sebelumnya yakni pendidikan Hindu dan Budha. (Maunah, 2009, p. 16)

Pondok Pesantren memiliki tradisi yang dari dulu hingga sekarang dilestarikan dari generasi ke generasi selanjutnya, tradisi tersebut antara lain adalah shalat berjamaah lima waktu, *istighozah*, yasin dan tahlil, khataman Al-Qur'an dan Juz 'Ammah, *Ro'an* (bersih-bersih), pengajian Al-Qur'an, pengajian kitab kuning, pengajian Diniyyah, pembacaan *Maulid Barzanji*, *Shimtud Duror*, *Dhiba'*, *Bandongan*, *Sorogan*, *Khithobah* atau *Muhadhoroh*, *Rotibul Hadad*, *Mauludan*, *Isra' Mi'raj*, *Muharroman* dan *Ta'ziran*. (Saidah, 2016, p. 323)

Pondok pesantren yang menggunakan sistem asrama dimana jumlah santrinya dikelompokkan dalam jumlah yang besar akan sangat membutuhkan disiplin yang baik agar dapat mengontrol santri-santrinya. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin yang terletak di jalan Kemerdekaan Timur No. 16 Desa Kesugihan kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, adalah pondok pesantren yang menerapkan disiplin yang ketat terhadap santrinya.

Di Pondok Pesantren juga, para santri mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari kyai agar dapat hidup sesuai dengan aturan agama di dalam masyarakat. Pendidikan disini adalah pendidikan yang tidak sekedar memberi pengetahuan beragam, tetapi justru yang lebih utama adalah membiasakan santri patuh dan taat menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama Islam. Disiplin dalam melaksanakan shalat jamaah adalah sangat penting bagi santri. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan bersama-

sama, sekurang-kurangnya dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. (Nuhyanan, 2011, p. 41) Shalat jamaah mempunyai berbagai keutamaan diantaranya yaitu mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan shalat yang dikerjakan sendirian. (Muchtar, 2016, p. 130)

Shalat jamaah adalah amal baik, dan amal baik hendaklah dilaksanakan secara terus menerus dan teratur. Begitupun dengan shalat jamaah hendaknya dilakukan secara terus menerus dan teratur. Dengan demikian seseorang akan terbiasa melakukan hal-hal baik dikarenakan sudah istiqomah dalam melakukannya (Mahfud, 2011, p. 111). Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا أَمْرُو إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۚ (البينة/5)

Artinya: “Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).’ (Al-Bayyinah/98:5)

Pentingnya mendirikan shalat dalam ayat ini maksudnya adalah mengerjakannya secara terus menerus setiap waktu. Shalat wajib yang dikerjakan dalam waktu-waktu tertentu dapat membentuk disiplin yang kuat pada seseorang dan melatih pembiasaan disiplin diri sendiri. Melaksanakan shalat secara berjamaah pada waktunya akan menumbuhkan kebiasaan secara teratur dan terus menerus melakukan pada waktu yang telah ditentukan.

Shalat berjamaah memberikan berbagai keistimewaan bagi siapa saja yang menjalankannya, terutama kepada orang yang menjalankannya dengan disiplin. Seseorang menginginkan disiplin, maka harus membiasakan diri tepat waktu dalam segala aktifitas. Shalat merupakan ibadah yang mendidik berbagai hal, mulai dari kedisiplinan hingga berkomitmen terhadap perbuatan, sikap dan ucapan. Shalat berjamaah juga memberikan berbagai keistimewaan bagi siapa saja yang menjalankannya, terutama bagi orang yang menjalankannya dengan disiplin. Seseorang yang melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin pasti akan menuai kesuksesan yang tidak didapatkan oleh orang lain. Hal ini dikarenakan bahwa disiplin adalah kunci kesuksesan. Dengan demikian setiap muslim yang melaksanakan shalat berjamaah akan melatih kedisiplinan dalam urusan menghargai waktu. Mereka bisa mengoptimalkan setiap kesempatan yang ada untuk memicu kreativitas diri, mengembangkan kompetensi diri, dan mempertahankan eksistensi diri sebagai seorang khalifah di bumi. Setiap Muslim diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan shalat pada waktu-waktu yang telah disyariatkan. Perintah di atas memberikan pelajaran penting tentang bagaimana kita mampu memanfaatkan waktu secara disiplin. Dengan begitu, kepribadian disiplin menjadi bagian dalam hidup kita. Sehingga kita bisa hidup secara berkualitas. (Basori, 2017)

Untuk mendukung dalam pembentukan akhlak dan kedisiplinan santri, maka di Pondok Pesantren ditetapkan peraturan-peraturan dengan berbagai macam cara dan metode yang sesuai dengan tujuan Pondok Pesantren. Pengenaan sanksi terhadap santri yang melanggar peraturan tersebut yang pada

dasarnya menanamkan sikap tanggung jawab yang sekaligus mendidik agar para santri konsekuen terhadap peraturan. Sehingga santri yang terkena sanksi merasa takut atau jera dan tidak akan melakukan perbuatan atau pelanggaran berulang-ulang.

Ta'zir dalam Pendidikan Islam adalah sebagai tindakan yang dilakukan dengan sadar oleh pihak pendidik dengan memberikan peringatan dan pelajaran kepada peserta didik atas pelanggaran yang sudah dilakukan sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip keislaman sesuai dengan bobot pelanggaran yang dilakukannya, semakin berat pelanggaran yang dilakukan maka semakin berat juga hukuman yang akan didapatkan. Seperti halnya di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin, para santri dibina untuk hidup secara mandiri dan disiplin sesuai dengan peraturan yang berlaku. Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin juga diberlakukan ta'ziran untuk mendisiplinkan santri yang melanggar aturan yang berlaku, seperti pelanggaran memiliki dan menggunakan alat elektronik, berduaan dengan lawan jenis, tidak mengikuti pengajian sorogan dan bandongan, keluar tanpa izin, tidak mengikuti jamaah shalat fardhu maupun sunah. Namun untuk pelaksanaan shalat jamaah ada ketentuan yang berbeda antara aturan yang berlaku di Putra dan Putri. Peraturan yang berlaku di Putra, shalat jamaah itu diwajibkan tetapi tidak ada absensi dan sanksi yang ditetapkan. Sedangkan Di Putri, pelaksanaan shalat jamaah itu diwajibkan dan diadakan absensi sekaligus sanksi atau dalam pesantren sering dikenal dengan nama ta'zir bagi santri yang tidak melaksanakan shalat jamaah.

Perbedaan ketentuan shalat jamaah antara putra dan putri disini berawal dari sistem kepengurusan yang berbeda antara putra dan putri. Yang mana dari segi kepengurusan di asrama putra, ada 5 pengurus yang bertanggung jawab di setiap komplek di bidangnya masing-masing, diantaranya ketua komplek (lurah), pengurus bidang keamanan, pengurus bidang pendidikan, pengurus bidang kesehatan, pengurus bidang kebersihan. Sedangkan di asrama putri, setiap komplek menyediakan dua pengurus (Musyrifah) yang bertanggungjawab atas segala hal, seperti kesehatan, ketertiban dan keamanan, kebersihan, mencukupi sarana dan prasarana santri. Dari adanya perbedaan sistem kepengurusan antara putra dan putri di atas, maka ada perbedaan penilaian dalam shalat jamaah, untuk putra setiap komplek sudah ada pengurus yang bertanggung dari segi pelaksanaan shalat jamaah dengan kata lain tanpa adanya absensi dan sanksi yang mengiringi, setiap shalat fardlu pengurus bidang pendidikan selalu mengarahkan dan mengajak santri-santri kompleknya untuk melaksanakan shalat fardlu berjamaah sehingga santri akan terkoordinir dalam melaksanakan shalat jamaah. Sebaliknya untuk sistem kepengurusan di asrama putri, di setiap kompleknya ada keterbatasan tenaga pengurus yang mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pengawasan dan pengayoman dalam bidang pendidikan seperti shalat jamaah. Untuk itu pengurus pusat putri bidang pendidikan Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin membuat absensi shalat jamaah santri putri dengan tujuan agar santri putri lebih disiplin lagi dalam melaksanakan shalat jamaah. Kemudian dari adanya absensi shalat jamaah, apabila ada santri putri yang absen melaksanakan jamaah shalat fardlu, maka

akan dikenai sanksi atau ta'zir. Selain itu absensi shalat jamaah juga akan digunakan untuk penilaian raport santri putri. Sehingga peneliti melaksanakan penelitian hanya pada santri putri yang sudah memberlakukan ta'zir shalat jamaah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada Usth. Melia Setiarini selaku pengurus bidang pendidikan putri pada tanggal 11 Juli 2021, namun pada kenyataannya meskipun ada peraturan yang berlaku di Pesantren bahwa santri putri diwajibkan melaksanakan jamaah shalat fardhu, ada saja santri putri yang masih melanggar peraturan tersebut. Yang mana standar pelaksanaan shalat jamaah di Putri yaitu jamaah shalat fardhu dilaksanakan secara tepat waktu dan tempat. Tepat waktu yang dimaksud adalah apabila sudah memasuki waktu shalat maka shalat jamaah wajib dilaksanakan sampai zikir shalat selesai. Sementara yang dimaksud dengan melaksanakan shalat jamaah pada tempatnya yaitu santri putri wajib melaksanakan shalat jamaah di Mushola. Apabila santri putri tidak melaksanakan shalat jamaah di tempat yang sudah ditetapkan dan meninggalkan tempat shalat sebelum zikir selesai, atau tidak melaksanakan shalat jamaah pada waktu yang telah ditentukan maka absen shalat jamaah di tandai dengan alpa dan apabila alpa tiga kali dalam kurun waktu satu minggu maka akan dikenai ta'zir (hukuman).

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mendalami masalah ini lebih jauh lagi dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengaruh Ta'zir Shalat Jamaah terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok

Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin”. Agar bisa menjelaskan adanya pengaruh atau tidak bagi santri putri yang telah mendapatkan ta’zir (hukuman) shalat jamaah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang masalah sebelumnya peneliti dapat menentukan identifikasi masalah yang ada diantaranya yaitu:

1. Masih terdapat santri putri yang melanggar peraturan melaksanakan shalat jamaah.
2. Kurangnya kesadaran santri putri dalam melaksanakan shalat jamaah.
3. Pelaksanaan ta’zir yang dinilai kurang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah pengaruh ta’zir shalat jamaah terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin.
2. Subjek yang akan diteliti adalah santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin yang melanggar peraturan wajibnya shalat berjamaah. Karena antara peraturan santri putra dan putri dalam hal shalat jamaah berbeda. Peraturan yang berlaku di Putra, shalat jamaah diwajibkan namun tidak dikenai sanksi atau ta’zir, sedangkan di Putri diadakan ta’zir shalat jamaah. Untuk itu penulis membatasi subjek yang akan diteliti hanya santri Putri.
3. Penelitian ini memfokuskan pada kedisiplinan jamaah shalat fardlu santri yang telah dikenai ta’zir shalat jamaah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan ta'zir Shalat jamaah santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin?
2. Bagaimana kedisiplinan shalat jamaah santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin?
3. Bagaimana pengaruh ta'zir shalat jamaah terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin?

E. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan permasalahan tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses penerapan ta'zir Shalat jamaah santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.
2. Mengetahui proses kedisiplinan shalat jamaah santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh dari ta'zir shalat jamaah terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.

F. Manfaat Penelitian ini adalah:

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai informasi untuk menambah khazanah keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca karya ilmiah perpustakaan UNUGHA Cilacap.
- b. Dapat digunakan menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai kajian penelitian yang sama namun pada ruang lingkup yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan peneliti secara pribadi khususnya tentang penerapan ta'zir shalat jamaah terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin akan pentingnya sholat berjama'ah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ta'zir Shalat Jamaah

a. Ta'zir

1) Pengertian *Ta'zir*

Ta'zir merupakan bentuk masdar yang berasal dari kata '*azzara, yu'azziru, ta'zir*' yang berarti menolak dan mencegah kejahatan, juga berarti menguatkan, memuliakan atau membantu. (Irfan & Maysaroh, 2014, p. 136)

Ta'zir secara etimologi adalah pendidikan *at-ta'adib*. Atau kadang diartikan sebagai *al-man'u* yaitu mencegah. Ta'zir diartikan sebagai *at-ta'adib* (mendidik) adalah agar pelaku menyadari perbuatannya kemudian meninggalkan dan menghentikannya. Adapun ta'zir secara terminologi adalah menghukum atau mengambil tindakan atas perbuatan yang di dalamnya terdapat ketentuan sanksi atau kafarat, baik berhubungan dengan hak sesama manusia maupun hak Allah. (Thohari, 2018, p. 263)

Sedangkan Wahbah Al-Zuhaili mendefinisikan ta'zir dalam kitab *Al-Fiqh Al-Islami wa Adilah* yang dikutip oleh Nurul Irfani dan Maysaroh merupakan hukuman-hukuman yang secara *syara'* tidak ditegaskan mengenai ukurannya. Syariat Islam menyerahkan kepada penguasa negara untuk menentukan sanksi terhadap pelaku tindak pidana yang sesuai dengan kejahatannya. Selain itu untuk menumpas permusuhan, mewujudkan situasi

aman terkendali dan perbaikan, serta melindungi masyarakat kapan saja dan di mana saja. (Irfan & Maysaroh, 2014, p. 23)

Kemudian istilah ta'zir dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah hukum (sanksi) atau dalam bahasa Inggrisnya *punishment*. Istilah ini biasanya digunakan di lingkungan pesantren sebagai hukuman (sanksi). Hukuman yang sering digunakan dalam dunia pesantren merupakan sebagai bentuk sanksi pelanggaran taat tertib atau kedisiplinan. Dalam hal ini ta'zir (hukuman) dijatuhkan oleh pihak yang berwenang yaitu pengurus bidang keamanan pondok pesantren.

Selain itu pengertian ta'zir menurut Zamahsyar Dhofier yang dikutip oleh Lailatus Saidah dalam sebuah jurnal mendefinisikan ta'zir sebagai suatu hukuman yang diberikan kepada santri karena telah melakukan pelanggaran terhadap tata aturan di Pondok Pesantren. Ta'zir dalam dunia pendidikan merupakan hukuman yang bersifat mendidik, karena hukuman-hukuman tersebut mengandung unsur-unsur pendidikan yang telah diputuskan bersama dalam musyawarah para pembina pesantren untuk kebaikan santri. (Saidah, 2016, p. 6)

Dari beberapa pengertian ta'zir di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ta'zir adalah pemberian hukuman yang bersifat pengajaran terhadap orang yang melanggar aturan-aturan yang ditetapkan. Penerapan hukuman atau ta'zir dilakukan oleh pihak yang berwenang atau orang yang memiliki kuasa untuk memberikan hukuman.

Seperti halnya pengurus menetapkan hukuman kepada santri yang melanggar peraturan.

2) Dasar Ta'zir (Hukuman)

Hukuman atau sering di sebut dengan ta'zir dalam dunia pesantren, merupakan suatu cara untuk mencegah suatu pelanggaran terhadap aturan. Orientasi hukuman dalam pondok pesantren adalah ajang perbaikan diri dari suatu kesalahan yang diperbuat oleh santri, serta diberikannya suatu hukuman itu dapat memberikan motivasi dan edukasi agar tidak mengulangi kesalahannya. Dalam al-Qur'an telah banyak dijelaskan tentang ta'zir yang menjadi dasar pemberian hukuman dalam pendidikan. Berikut ini beberapa dasar yang terdapat dalam al-Qur'an maupun al-Hadits dalam penjatuhan hukuman (ta'zir).

Dasar hukum ta'zir yang dijelaskan dalam al-Qur'an terdapat dalam Surat Al-Imran ayat 11 yaitu:

كَذَّابٍ آلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَآخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: (Keadaan mereka) adalah sebagai keadaan Fir'aun dan orang-orang sebelumnya, mereka mendustakan ayat-ayat kami, karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka dan Allah sangat keras siksa-Nya. (QS. Al-Imran ayat 11. (Al-Hafizh, 2012, p. 52)

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang setiap perbuatan pasti memiliki konsekuensi masing-masing baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Apabila perbuatan itu baik, maka Allah akan memberikan pahala, sedangkan jika perbuatan itu buruk, maka Allah akan memberikan

siksa yang sangat keras. Dalam ayat Al-Qur'an lain dijelaskan juga tentang hukuman (ta'zir) yakni:

Pada prinsipnya, Islam memandang hukuman (punishment) dalam pendidikan lebih bersifat *ta'adib* (mendidik atau pelurusan perilaku), bukan memberikan hukuman. Menurut Suwaid bahwa kesalahan pada anak bukanlah tindakan kriminal yang kemudian diberikan ganjaran hukuman. Sebab, jika hukuman tidak dilaksanakan dengan baik akan menimbulkan kejahatan dalam diri seorang anak. Maka dari itu lebih diutamakan pada pelurusan perilaku, bukan ganjaran hukuman sebagai dampak perilaku yang salah terhadap anak. (Gaza, 2012, p. 132)

Berkenaan dengan hukuman dalam pendidikan, Rasulullah menjelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud Al-Hakim dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya yakni:

“Telah menceritakan kepada kami Mu'ammal bin Hisyam Al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairifi dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia, dia berkata; Rasulullah SAW bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya.”. (Khamid, 275 H, p. 133)

Hadits di atas menerangkan tentang keharusan orang tua untuk memerintahkan anaknya untuk mengerjakan shalat ketika mencapai usia tujuh tahun dan ketika telah berumur sepuluh tahun belum mengerjakan shalat maka orang tua wajib memukulnya.

3) Tujuan Ta'zir (Hukuman)

Adapun tujuan diberlakukannya ta'zir atau hukuman yaitu: (Irfan & Maysaroh, 2014, p. 142)

- a) Preventif (Pencegahan). Ditujukan bagi orang lain yang belum melakukan tindakan pelanggaran.
- b) Represif (membuat pelaku jera). Dimaksudkan agar pelaku tidak mengulangi perbuatan jarimah di kemudian hari dan diharapkan pelaku menjadi jera, sehingga tidak mengulangi perbuatan yang sama di masa mendatang. Dan juga orang lain tidak meniru perbuatan si pelaku dikarenakan sebab akibat yang sama juga akan dikenakan kepada peniru.
- c) Kuratif (*islah*). Ta'zir harus mampu membawa perbaikan perilaku pelanggar di kemudian hari.
- d) Edukatif (pedidikan). Ta'zir pada dasarnya juga sebagai upaya mendidik pelaku agar menjadi orang yang baik. Diharapkan dapat mengubah pola hidupnya ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas diberlakukannya ta'zir atau hukuman adalah sebagai bentuk pencegahan terhadap pelanggaran yang belum dilakukan oleh pelaku (santri), dan penasihatan atau penebusan kesalahan yang telah dilakukan oleh pelaku (santri). Dan dapat disimpulkan juga ta'zir atau hukam adalah pencegahan, maka besar kecilnya hukuman harus sedemikian rupa yang mewujudkan suatu tujuan hukuman tersebut, tidak boleh kurang atau lebih dari batas yang

diperlakukan dan dengan demikian maka terdapat prinsip keadilan dalam menjatuhkan suatu hukuman. Kemudian dengan diadakan ta'zir diharapkan santri dapat lebih disiplin serta menimbulkan tertatanya rasa tanggung jawab dalam diri santri mengenai kewajiban yang harus dipenuhi mengenai peraturan yang harus ditaati. Dengan kata lain tujuan diadakannya ta'zir yaitu sebagai pembatas atas tindakan sewenang-wenang pengurus dalam memberikan hukuman, serta dapat menertibkan antar santri. Dimana setiap santri yang melanggar peraturan pondok diingatkan oleh pengurus bidang keamanan pondok sekaligus diarahkan supaya dapat menyadari kesalahannya, sehingga santri yang melanggar akan merasa diperhatikan. Hal ini dapat memicu rasa kepedulian dalam dunia pesantren. (Muhammad Misbah, 2021, p. 79)

4) Macam-Macam Hukuman

Lindawati menjelaskan macam-macam hukuman dalam skripainya. Macam-macam hukuman yang akan dibahas bukanlah usaha-usaha atau perlakuan yang dijalankan oleh pendidik dalam menghukum anak didiknya. (Lindawati, 2019, pp. 14-16) Macam-macam hukuman itu sedikit sudah dibahas pada tujuan hukuman atau ta'zir antara lain sebagai berikut:

- a) Hukuman *preventif*, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran. Dengan kata lain hukuman ini bertujuan untuk menjaga sekaligus mencegah agar orang lain tidak melakukan pelanggaran. Alat pendidikan yang bersifat pencegahan ini

memiliki tujuan untuk menjaga agar hal-hal yang dapat menghambat atau menggggangu kelancaran dari proses pendidiian bida dihindarkan. Berikut adalah alat-alat pendidikan *preventif*:

- (1) Tata tertib. Tata tertib adalah berbagai peraturan yang harus ditaati oleh setiap orang dalam situasi atau dalam suatu kehidupan tertentu.
- (2) Anjuran dan perintah. Anjuran adalah ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Misalnya anjuran untuk selalu tepat waktu, anjuran untuk belajar setiap hari dan lain-lain. anjuran yang lebih keras adalah perintah. Perintah bersifat harus berbuat atau melakukan sesuatu. Misalnya perintah untuk disiplin waktu dalam shalat.
- (3) Disiplin, yaitu kesediaan untuk patuh terhadap peraturan maupun larangan.

b) Hukuman Represif ialah hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran. Hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran. Alat pendidikan *represif* disini bertujuan untuk menyadarkan anak agar kembali kepada hal-hal yang benar, baik dan tertib. Berikut yang termasuk dalam alat-alat pendidikan *represif*:

- (1) Pemberitahuan. Maksud dari pemberitahuan disini ialah kita sebagai pendidik memberitahukan informasi kepada anak didik, bahwa jika melakukan sesuatu yang dapat mengganggu jalannya proses pendidikan itu ada akibat yang tidak baik. Dan

memberitahu ini tidak cukup satu kali saja, melainkan harus berkali-kali.

(2) Teguran. Jika pemberitahuan itu diberikan kepada anak yang mungkin belum mengetahui tentang suatu hal, maka teguran berlaku bagi anak yang telah mengetahui suatu hal. Jadi, perbuatan anak dapat dikatakan sebagai suatu pelanggaran. Mislanya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

(3) Peringatan. Peringatan diberikan kepada anak yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran, dan telah diberikan teguran atas pelanggaran-pelanggaran. Dalam memberikan peringatan, biasanya disertai dengan ancaman akan sanksinya, bilamana terjadi pelanggaran lagi.

(4) Hukuman. Hukum adalah alat terakhir yang diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran-pelanggaran. Maka dari itu diberlakukan hukuman kepada anak.

5) Jenis-jenis Ta'zir (Hukuman)

Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu membagi ta'zir menjadi dua bagian, yaitu: (Khumaidah & Amika, 2017, p. 4)

a) Pemberian hukuman yang dilarang, seperti: Memukul wajah, kekerasan yang berlebihan, perkataan buruk, memukul ketika marah, menendang dengan kaki.

- b) Pemberian hukuman yang mendidik dan bermanfaat, seperti: Memberikan nasehat dan pengarahan, mengerutkan muka, membentak, menghentikan kenakalannya, menyindir, mendiamkan, teguran, duduk dengan menempelkan lutut ke perut, hukuman dari ayah, menggantungkan tongkat, dan pukulan ringan.

6) Syarat-syarat Ta'zir (Hukuman)

Supaya hukuman dapat berhasil sesuai dengan tujuannya maka perlu dijaga benar-benar syarat-syaratnya. Ngali Purwanto dalam Skripsi Lindiawati Universitas Islam Negeri Ar-Raniry mengemukakan syarat-syarat khusus yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memberikan hukuman kepada anak didik, yaitu: (Lindawati, 2019, p. 21)

- a) Hukuman harus ada hubungannya dengan kesalahan
- b) Hukuman harus disesuaikan dengan kepribadian anak
- c) Hukuman harus diberikan secara adil
- d) Pendidik sanggup memberi maaf setelah hukuman dijalankan

b. Shalat Jamaah

1) Pengertian Shalat Jamaah

Shalat berjama'ah terdiri dari dua kata, yaitu shalat dan berjamaah. Shalat secara bahasa berarti berdo'a (Abdul Aziz, 2019, p. 92). Shalat berasal dari kata shalla shalatun yang artinya doa. Sedangkan kata shalat artinya adalah doa. Dan kata shalat artinya wa aqomashalati yang artinya "mendirikan shalat", karena kata shalla jika dibaca صَلَّىٰ maka artinya اَرْكَ عَلَيْهِ atau اَحْسَنَ عَلَيْهِ yang berarti "semoga

Allah memberikan rahmat atau keberkahan kepada hamba-Nya”. Maka secara bahasa orang yang sedang berdoa itu sedang shalat dan yang sedang shalat itu sedang berdoa. Pada hakikatnya, jika direnungkan lebih jauh, makna shalat tidak terlepas dari kata zikir dan do’a. Karena shalat, zikir dan doa merupakan tiga kata serangkai yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan hamba Allah dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, antara shalat dengan doa memiliki hubungan yang saling berkaitan, yang mana shalat dan doa adalah dua lafal yang *mutaraadif* (kata-kata yang berbeda, namun sama dalam hal makna), karena kata “shalat” secara bahasa dapat diartikan “doa”, begitupun juga kata “doa” juga bisa diartikan dengan “shalat”. shalat dan doa hakikatnya adalah berdzikir (beribadah) kepada Allah SWT (Badrudin Hasyim, 2012, p. 124).

Shalat menurut istilah *Syara’* dalam surat An-Nisaa’ ayat 103 yaitu: (Raswad, 2011, p. 24)

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ۖ

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

Sementara itu shalat secara istilah *Fiqhiyah* ialah: (Badrudin Hasyim, 2012, p. 124)

الصَّلَاةُ: أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ مُفْتَتِحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مُخْتَتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ بِشَرَائِطٍ مَخْصُوصَةٍ

Artinya: “Shalat ialah perkataan-perkataan dan perbuatan yang diawali dengan “takbirotul ihram” dan diakhiri dengan bacaan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.”

Sedangkan kata berjama’ah merupakan gabungan dua kata yang terdiri dari bahasa Indonesia dan bahasa Arab, yaitu *ber* dan *jamaah*. Kata *ber* merupakan awalan yang memiliki arti mengandung, menggunakan, dengan cara atau secara. Maka dari itu *berjamaah* berarti dengan cara atau secara jamaah. Kata jama’ah berasal dari *jamaa’-jam’an-jama’atan* yang berarti mengumpulkan, berkumpul, sekumpulan, atau sekelompok. Maksudnya jumlah yang lebih dari satu orang atau banyak. Secara hukum syara’ shalat jama’ah atau berjama’ah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama lebih dari satu orang yang seorang menjadi imam dan lainnya menjadi makmum (Sholehudin, 2014, p. 7).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah dapat diartikan dengan shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan memenuhi syarat yang sudah ditentukan.

2) Keutamaan Shalat Berjamaah

Shalat jamaah sangat dianjurkan dalam Islam. Adapun keutamaan shalat berjamaah ialah sebagai berikut: (Rendusara, 2010, p. 7-10)

- a) Pahala shalat berjamaah melebihi pahala shalat yang dilakukan sendiri yaitu dua puluh tujuh derajat.
- b) Setiap langkah yang diayunkan seorang muslim untuk menegakan shalat berjamaah terhitung disisi Allah sebagai pahala dan ganjaran baginya.
- c) Seseorang yang selalu melaksanakan shalat berjamaah akan dijamin terlepas dari sifat nifaq.
- d) Orang yang melaksanakan shalat berjamaah terbebas dari segala perangkat syaithan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ta'zir shalat jamaah adalah pemberian hukuman yang bersifat pendidikan dan pengajaran terhadap orang yang melanggar peraturan wajibnya melaksanakan shalat secara berjamaah

2. Kedisipilinan Shalat Berjamaah

- a) Pengertian Kedisipilinan Shalat Berjamaah

Disiplin berasal dari bahasa inggris yaitu, *diciplane* yang berarti ketertiban (Danim, 2011, p. 137). Menurut Djamarah (2002) yang dikutip oleh Ika Ernawati (2016, 5) mengatakan bahwa disiplin adalah

suatu peraturan yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi maupun kelompok.

Sejalan dengan pengertian di atas, menurut Tu'u (2004) yang dikutip oleh Andy Chandra dan Arihta Perangin Angin (2017, 5) dijelaskan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin "*dicipline*" yang berakar dari kata *disciple* yang memiliki arti murid, pengikut, penganut, atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin dapat diartikan sebagai peraturan atau etika-norma-tata cara bertingkah laku. Dalam kegiatan belajar, murid atau seseorang yang menerima pengajaran dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang telah berlaku.

Menurut Ahmad Fauzi dalam Ngainum Naim (Ngainun Naim, 2012, p. 143) selain mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan, dan kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

Kedisiplinann sendiri merupakan kerelaan untuk patuh sepenuhnya terhadap peraturan, penghormatan terhadap otoritas, kemandirian, dan kerjasama tim. Kedisiplinan juga berarti kemampuan untuk melakukan hal-hal benar meskipun tidak ada yang mengawasi dan untuk menanggung konsekuensi dari ketidakdisiplin terhadap peraturan. (Sujoko Efferin & Bonnie Soeherman, 2010, p. 103)

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan upaya untuk membuat seseorang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan.

Sementara shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan memenuhi syarat yang sudah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kedisiplinan shalat berjamaah mengandung pengertian shalat yang didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama yang seorang di antara mereka menjadi imam sedangkan yang lainnya menjadi makmum dengan tujuan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan (hukum) perintah wajib shalat, dilihat dari ketepatan waktu maupun pelaksanaannya.

b) Dasar Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Disiplin menjadi salah satu ilmu yang dianjurkan dalam Islam. Disiplin sangat erat kaitannya dalam dunia pendidikan, apalagi sikap disiplin berpengaruh pada kesuksesan di masa mendatang. Islam adalah agama yang mengajarkan kelembutan juga kedisiplinan. Sebagai contoh, shalat fardhu yang mempunyai batasan waktu awal dan akhir sehingga setiap Muslim wajib melaksanakan shalat tepat di waktu shalat yang telah ditentukan. Disiplin juga merupakan sifat orang yang bertakwa. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari

untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik. Seperti perintah untuk berlaku disiplin dan memperhatikan waktu dengan sebaik-baiknya. Disebutkan dalam Al-Qur'an dalam surat al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman. Dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.” (QS. Al-Ashr ayat 103)

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan waktunya dengan sebaik-baiknya, maka ia termasuk golongan orang yang merugi. Ayat tersebut menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk hidup disiplin. Karena dengan kedisiplinan, kita dapat hidup secara teratur.

Firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ۚ

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimanabiasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa' ayat 103)

Bagi umat Islam, shalat merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan sudah menjadi kebiasaan. Ayat di atas menjelaskan agar umat manusia taat, patuh dan tunduk (disiplin) pada peraturan yang ditetapkan oleh Tuhannya (Al-Qur'an), begitu juga terhadap waktu yang mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin dalam mengerjakan shalat.

c) Kriteria Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin

Dalam shalat dituntut adanya kesediaan untuk melaksanakannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karena waktu-waktu shalat yang telah diatur itu merupakan peringatan bagi kaum muslimin agar hidupnya berlaku disiplin dan menghargai waktu serta tidak menyia-nyiakannya untuk berbuat hal-hal yang tidak berguna.

Ada tiga kriteria kedisiplinan shalat berjamaah yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin, yaitu:

- 1) Melaksanakan shalat secara tepat waktu mencakup lima waktu shalat.
- 2) Melaksanakan shalat jamaah wajib di Mushola.
- 3) Tidak diperbolehkan meninggalkan Mushola sampai dzikir selesai.

Dari tiga kriteria kedisiplinan shalat berjamaah di atas, apabila santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin tidak melaksanakan atau alpa tiga kali secara berturut-turut, maka akan dikenakan sanksi atau ta'zir.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan, penulis melaksanakan kajian dengan literatur-literatur yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, agar penelitian ini lebih mudah untuk dipahami.

Adapun referensi yang mempunyai kedekatan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widi Widayatullah yang diterbitkan dalam jurnal Pendidikan Universitas Garut dengan judul Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren (penelitian di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut). Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui realitas Ta'zir di pondok pesantren, realitas kedisiplinan santri dan pengaruh kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut. Dengan metode deskriptif analisis, penulis melakukan studi penelitian mengenai Pengaruh Ta'zir terhadap kedisiplinan khususnya di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut, dengan analisis statistik, penulis mengolah data-data angka yang didapat dari responden, sehingga dapat diketahui besar atau tidaknya pengaruh Ta'zir terhadap kedisiplinan di Pondok Pesantren. Berdasarkan pengolahan data dengan analisis data yang menggunakan uji korelasi Rank Spearmen dari ta'zir (variabel X) terhadap disiplin santri (variabel Y). Besar pengaruh variabel X terhadap Variabel Y sebesar 8.76%. nilai tersebut menggambarkan kondisi bahwa variabel disiplin santri dipengaruhi oleh ta'zir dengan tingkat hubungan sebesar 0,296, yang

mendapatkan kategori “Rendah”. Adapun persamaan penelitian Widi Widayatullah dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh ta’zir terhadap kedisiplinan dan subjek penelitiannya yaitu sama-sama meneliti santri. Namun yang membedakan terletak pada objek. Objek penelitian ini adalah ta’zir shalat jamaah terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri.

2. Penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Metode Ta’zir terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Putra di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegal Gubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon yang disusun oleh Bustomi Ramin (2015). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penerapan metode ta’zir memberikan pengaruh yang baik dalam mendisiplinkan santri putra, dapat dilihat dari kemampuan mengelola waktu yang efektif yang meliputi kegiatan belajar santri putra, baik di dalam kelas maupun diluar kelas terhadap kedisiplinan santri putra di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegal Gubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan empirik atau lapangan. Sumber data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan angket. Berdasarkan pengolahan data, hasil Penelitian Penerapan Metode Ta’zir (variabel X) menunjukkan bahwa penerapan metode ta’zir dalam kaitannya dengan kedisiplinan belajar santri putra Baik terbukti secara empirik. Adapun persamaan penelitian Bustomi Ramin dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu membahas

mengenai pengaruh ta'zir terhadap kedisiplinan dan subjek penelitiannya sama-sama santri. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu terletak pada objek penelitian. Ojek penelitian Bustomi membahas mengenai pengaruh ta'zir terhadap kedisiplinan belajar santri. Sedangkan pada objek penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pengaruh ta'zir shalat jamaah terhadap kedisiplinan shalat berjama'ah santri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rico Setya Priatama dengan judul penelitian Pengaruh Ta'zir Terhadap Berbahasa Arab Santri di Asrama Andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ta'zir memberikan dalam berbahasa Arab (kalam) santri berpengaruh positif dan signifikan terhadap berbahasa Arab (kalam) santri. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket (kuisisioner). Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi sederhana. Kemudian subjek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh santri di Asrama Andalusia Pondok Pesantren Sukorejo Kendal, yang diperoleh dari pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Cluster Purposit Random Sampling*. Adapun persamaan pada penelitian Rico dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu membahas mengenai pengaruh ta'zir dan subjek penelitiannya sama-sama santri. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu terletak pada objek penelitian. Ojek penelitian Bustomi membahas mengenai pengaruh ta'zir

berbahasa Arab santri. Sedangkan pada objek penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pengaruh ta'zir shalat jamaah terhadap kedisiplinan shalat berjama'ah santri.

4. Penelitian yang dilakukan Lindawati dengan judul Hubungan *Punishment* dan Kedisiplinan Shalat Berjamaah pada Santri di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan *punishment* dan kedisiplinan shalat berjamaah pada santri di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh. Dan untuk mengetahui implikasi *punishment* terhadap kedisiplinan shalat berjamaah pada santri di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 90 orang santri dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket skala *punishment* dan kedisiplinan shalat berjamaah pada santri sebanyak 20 angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai korelasi *punishment* dan kedisiplinan shalat berjamaah pada santri sebesar r_{xy} 0,51 dan pada r_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 0,207. Dengan $r_{xy} < r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka, *punishment* dan kedisiplinan shalat berjamaah pada santri terdapat hubungan yang sedang dan signifikan di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2018, p. 95). Kerangka pikir dalam pengaruh ta'zir shalat jamaah terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin adalah sebagai berikut:

Unsur-unsur kedisiplinan terdiri dari empat elemen, yaitu peraturan (tata tertib), hukuman (ta'zir), penghargaan (reward) dan konsisten. Dengan adanya dan terlaksananya keempat unsur tersebut, maka dapat dikatakan sesuatu itu termasuk dalam kategori disiplin.

Di pondok pesantren tentunya memiliki tata cara tersendiri dalam pelaksanaan peraturan dan tata tertib yang disesuaikan dengan tujuannya dalam mewujudkan suatu pondok pesantren. Salah satunya yaitu dengan memberikan hukuman kepada santri yang melanggar tata tertib. Di dalam dunia pesantren ta'zir (hukuman) adalah salah satu tradisi yang dari dulu hingga sekarang dilestarikan dari generasi ke generasi selanjutnya. Dimana ta'zir dalam dunia pendidikan merupakan hukuman yang bersifat mendidik, karena hukuman-hukuman tersebut mengandung unsur-unsur pendidikan yang telah diputuskan bersama dalam musyawarah para pembinaa pesantren untuk kebaikan santri. (Saidah, 2016, p. 6)

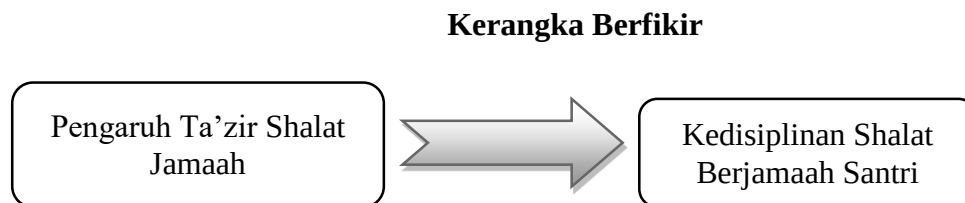
Hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan jika diterapkan sesuai dengan prosuder yang tepat, maka dapat mendisiplinkan

santri. Yaitu dengan sistem ta'zir yang bersifat mendidik bukan bersifat kekerasan dan balas dendam.

Jadi, tujuan dari pemberian ta'zir (hukuman) bukan hanya membuat santri jera, tetapi memberikan pemahaman dan ajang perbaikan diri dari suatu kesalahan yang diperbuat oleh santri, serta diberikannya suatu hukuman itu dapat memberikan motivasi dan edukasi agar tidak mengulangi kesalahannya. Selain itu pemberian ta'zir (hukuman) kepada santri yang melanggar tata tertib juga bukan serta merta dilandaskan karena rasa dendam, akan tetapi atas dasar rasa kasih sayang dan sikap kepedulian dari pengurus agar santri tidak melakukan hal-hal yang melanggar tata tertib. Maka dari itu, hukuman yang diberikan kepada santri juga harus sesuai dengan prosedur penerapan ta'zir dengan melalui proses persidangan yang telah ditetapkan. Karena ta'zir merupakan alternatif terakhir dari sebuah proses persidangan untuk membuat santri jera dan tidak mengulangi kesalahannya.

Disiplin sangat dibutuhkan oleh santri. Disiplin dapat dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan santri sukses dalam belajar di Pondok Pesantren. dalam hal ini, pengaruh kedisiplinan shalat berjamaah santri melalui ta'zir shalat jamaah cukup besar. Santri akan mendapatkan rasa malu jika melakukan pelanggaran berulang kali dan dikenakan ta'ziran bisa lebih berat lagi. Maka dari itu ta'zir yang diberikan kepada santri harus bersifat ta'adib (mendidik) dan membuat efek jera, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan santri.

Berikut adalah Konsep Kerangka Berfikir penelitian di dalam penelitian ini:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian diartikan sebagai pernyataan yang bersifat sementara. Jawaban sementara dapat diterima apabila kebenaran tersebut dapat dibuktikan dengan fakta, dan sebaliknya jawaban sementara dapat ditolak apabila dianggap palsu. Penerimaan dan penolakan hipotesis tergantung pada hasil yang didapatkan pada penelitian (Umi Zulfa, 2019, p. 127). Lazimnya hipotesis penelitian terdapat dua, yaitu H_a (Hipotesis alternatif) dan H_o (Hipotesis nihil) (Umi Zulfa, 2010, p. 46).

Adapun H_a dan H_o pada penelitian yang berjudul "Pengaruh Ta'zir Shalat Jamaah Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin" yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ta'zir shalat jamaah berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Ta'zir shalat jamaah tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri putri Pondok Pesantrena Al-Ihya 'Ulumaddin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2018, p. 15). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian korelasi dan lapangan (*field research*), disebut penelitian korelasi karena penelitian ini menggunakan teknik korelasian yang berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif atau negatif dan signifikan antara dua variabel, kemudian dikatakan penelitian lapangan karena penelitian ini dilakukan di lapangan. Dikatakan penelitian lapangan karena penelitian dilakukan dalam dunia nyata (Umi Zulfa, 2010, p. 24). Jenis penelitian korelasi dan lapangan ini merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk peneliti dengan jalan terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan suatu penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat : Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap
2. Waktu : Juni- September 2021

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, p. 130). Populasi dalam pandangannya bukan hanya berupa sejumlah orang, tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut maka menjadi rujukan bagi penelitian yang akan dilaksanakan, populasi dalam penelitian ini sejumlah 150 santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh populasi, atau sampel juga bisa dikatakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sodik, 2015, p. 64). Berdasarkan pengertian tersebut maka sampel pada penelitian ini adalah santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin yang melanggar peraturan diwajibkan melaksanakan shalat secara berjamaah. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, yakni teknik pengambilan data yang dilakukan secara acak dengan tidak memperhatikan strata pada populasi, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk

terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018, p. 134). Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dikarenakan populasi yang diteliti adalah populasi yang homogen. Adapun rumus yang digunakan peneliti untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,05^2)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,0025)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 0,375}$$

$$n = \frac{150}{1,375}$$

$$n = 109,09$$

$$n = 109 \text{ sampel}$$

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = standar error (5%)

Sehingga sampel yang didapat sejumlah 109 santri, yang kemudian dijadikan subjek penelitian yaitu santri putri yang melanggar peraturan diwajibkannya melaksanakan shalat secara berjamaah.

D. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah gejala yang bervariasi. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja (obyek) yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan hasilnya dapat ditarik kesimpulan. Dengan kata lain variabel adalah jawaban atas pertanyaan “Apa yang diteliti” (Sugiyono, 2018, pp. 55- 57)

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* atau disebut juga sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terhadap perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini biasanya ditandai dengan huruf X, yang dimaksud variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Ta’zir shalat jamaah”.

Berikut ini mengenai kisi-kisi variabel soal ta’zir shalat jamaah:

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Angket Ta'zir Shalat Jamaah (Variabel X)

Aspek/Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable
Syarat pemberian hukuman	1. Hukuman harus selaras dengan kesalahannya.	1,2	
	2. Hukuman harus bersifat mendidik	3	
	3. Hukuman harus bersifat represif (membuat jera)	4,5	
	4. Hukuman harus seadil-adilnya. (Purwanto, 2011, p. 145)	6	7,8
	5. Hukuman harus lekas dijalankan agar anak mengerti mengapa sebabnya ia dihukum dan apa maksud hukuman itu.	9,10	11,12
	6. Memberikan hukuman harus dalam keadaan tenang, tidak boleh dalam keadaan yang emosional (marah)	13,14	15,16
	7. Hukuman harus diikuti dengan penjelasan (Seifert, 2012, p.256)	17	18
	8. Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampun	19,20	21

	(berjanji tidak akan mengulangi lagi)		
	9. Hukuman merupakan alat pendidikan yang terakhir, karena penggunaan alat-alat pendidikan yang lain sudah tidak ada lagi.	22	23,24
	10. Mendapatkan sanksi ketika meninggalkan shalat jamaah di Pondok Pesantren	25	

2. Variabel *dependen* atau disebut juga sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini biasanya ditandai dengan huruf X, pada penelitian ini yang dimaksud dengan variabel Y adalah “Kedisiplinan shalat berjamaah”

Berikut ini mengenai kisi-kisi variabel soal kedisiplinan shalat berjamaah:

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Shalat Berjamaah (Variabel Y)

Aspek/Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable
• Teratur	11. Taat dan patuh dalam menjalankan shalat jamaah di Pondok Oesantren	1	
	12. Mengisi absen shalat jamaah setelah shalat jamaah selesai	2	3
• Jujur	13. Tidak pernah membolos saat menjalankan kegiatan shalat jamaah	4	5
• Rajin	14. Semangat dalam menjalankan shalat jamaah di Pondok Pesantren	6	7
• Disiplin Waktu	15. Shalat jamaah tepat pada waktunya	8	
• Disiplin tempat	16. Shalat jamaah pada tempatnya	9	10
• Menghargai waktu	17. Mengikuti dzikir setelah shalat sampai selesai	11	

Berdasarkan uraian di atas telah jelas bahwa penelitian dengan judul “Pengaruh Ta’zir Shalat Jamaah Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin” memiliki dua variabel penelitian dimana variabel X adalah pengaruh ta’zir shalat jamaah dan variabel Y adalah kedisiplinan shalat berjamaah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam rangka mencapai tujuan dalam penelitian. Untuk kepentingan pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Metode pengamatan (*observasi*) merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2010, p. 96).

Metode observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan ta'zir shalat jamaah di pondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin yang dilakukan agar bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk dijadikan data-data yang akurat yang berhubungan dengan kedisiplinan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) untuk

memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Sugiyono, 2018, p. 140).

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu dimana pewawancara memberikan daftar pertanyaan yang tidak sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah tertulis. Dalam subjek penelitian ini wawancara dilakukan dengan pengurus putri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.

3. Angket (*Questionare*)

Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2011, p. 162) Angket atau dalam istilah lain disebut dengan kuesioner apabila dilihat dari segi menjawabnya, angket dibagi menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan tertutup, namun yang digunakan dalam penelitian ini hanya angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya dan responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dialami (Arikunto, 2014, p. 194).

Metode angket yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan daftar pernyataan untuk mendapatkan jawaban dari subjek penelitian. Angket digunakan dalam penelitian ini karena nantinya akan digunakan untuk menggali data tentang ta'zir shalat jamaah dan kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin. Instrumen pada penelitian ini dibuat dalam bentuk

checklist, sehingga responden hanya memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pernyataan positif (favorable) dan pernyataan negatif (unfavorable), dengan 4 alternatif jawaban. Setiap jawaban instrumen memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Pernyataan akan dijawab oleh responden berbentuk skala likert yang mempunyai gradasi dengan nilai yang diungkapkan melalui kata-kata berikut:

Tabel 3. 3
Pensekoran angket Ta'zir Shalat Jamaah

No.	Jawaban	Skor	
		Favorable (+)	Unfavorable (-)
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Kurang Setuju	2	3
4.	Tidak Setuju	1	4

Tabel 3. 4
Pensekoran angket Kedisiplinan Shalat Berjamaah

No.		Jawaban	Skor	
			Favorable (+)	Unfavorable (-)
1.		Selalu	4	1
2.		Sering	3	2
3.		Kadang-kadang	2	3
4.		Tidak pernah	1	4

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas video, benda. (Umi Zulfa, 2010, p. 65) Dalam penelitian ini, metode dokumentasi bertujuan untuk menggali data profil Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap sebagai data penunjang untuk menanyakan kegiatan shalat jamaah dan ta'zir shalat jamaah serta dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini dan dokumentasi pada pelaksanaan penelitian.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif sesungguhnya adalah uji instrumen. Uji instrumen dilakukan sebelum peneliti melakukan proses pencarian data dan biasanya dalam penelitian kuantitatif, uji instrumen ini menggunakan 2 cara yaitu, uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid berarti memiliki validitas yang tinggi. sebaliknya, instrumen yang tidak valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2013, 211). Uji validitas sebenarnya untuk melihat apakah instrumen penelitian itu mampu mengambil data secara tepat dan benar. Jika suatu instrumen tidak mampu mengambil data dengan tepat, artinya data yang diambil tidak sah atau benar (Umi Zulfa, 2010, p. 98).

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini hanya butir angket. Standar uji validitas angket dihitung menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Scine*) versi 16.0 untuk mengukur valid atau tidaknya suatu butir soal yang sedang diuji. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya diatas 0,30. (Sugiyono, 2018, p. 209) Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,30 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Dan ketika semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi di atas 0,30 maka dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini, standar uji validasi butir item dihitung menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Scine*) versi 16.0 , dengan hasil dalam tabel berikut:

Tabel 3. 5
Uji Validitas Angket Variabel X

No	<i>Corrected Item-Total Corelation</i>	Keputusan
X1	0,433	Valid
X2	0,386	Valid
X3	0,591	Valid
X4	0,600	Valid
X5	0,664	Valid
X6	0,484	Valid
X7	0,380	Valid
X8	0,643	Valid
X9	0,592	Valid
X10	0,379	Valid
X11	0,351	Valid
X12	0,369	Valid
X13	0,595	Valid
X14	0,405	Valid
X15	0,577	Valid
X16	0,409	Valid
X17	0,457	Valid
X18	0,485	Valid
X19	0,422	Valid
X20	0,460	Valid
X21	0,457	Valid
X22	0,592	Valid
X23	0,508	Valid
X24	0,592	Valid
X25	0,508	Valid

Tabel 3. 6
Uji Valididitas Angket Vriabel Y

No	<i>Corrected Item-Total Corelation</i>	Keputusan
Y1	0,393	Valid
Y2	0,544	Valid
Y3	0,613	Valid
Y4	0,371	Valid
Y5	0,247	Tidak Valid
Y6	0,509	Valid
Y7	0,592	Valid
Y8	0,580	Valid
Y9	0,559	Valid
Y10	0,557	Valid
Y11	0,618	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat satu item soal yang tidak valid sehingga tidak dapat digunakan dalam penggalian data yakni soal nomor 5 pada variabel Y. Sehingga soal tersebut tidak digunakan atau dihilangkan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kestabilan dan keajegan dari jawaban responden terhadap suatu alat ukur psikologis yang disusun dalam bentuk kuesioner. Dikatakan penelitian yang reliabel apabila hasil pengukurannya tetap

sama walaupun diukur pada waktu yang berbeda (Azwar, 2017) Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila harga r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel ($r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$). Sedangkan instrumen dapat dikatakan tidak reliabel apabila harga r hitung lebih kecil dengan r tabel ($r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$). Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Scince*) versi 16.0 maka dapat diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitasnya yaitu apabila nilai r lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai r lebih kecil dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Berikut hasil analisis dari program program SPSS (*Statistical Program For Social Scine*) versi 16.0 untuk variabel kedisiplinan shalat berjamaah.

Tabel 3. 7
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.868	.871	25

Hasil uji realibilitas angket ta'zir shalat jamaah dapat didapatkan nilai koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,868. Berdasarkan nilai koefisien relibilitas yang lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut disimpulkan reliabel.

Berikut hasil analisis dari program SPSS (*Statistical Program For Social Scince*) versi 16.0. untuk variabel kedisiplinan shalat berjamaah:

Tabel 3. 8
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.725	.718	11

Sedangkan dari angket kedisiplinan shalat berjamaah dapat didapatkan nilai koefisein 0,725. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar dari 0,6 maka isntrumen tersebut disimpulkan reliabel.

Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas 0,868 (variabel X) fan 0,725 (variabel Y) meunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

G. Analisi Data

Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan kuisisioner. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Tujuan dari analisis data adalah mengelompokkan dan mengolah data agar mudah di baca dan dimengerti. (Sugiyono, 2015, p. 109) Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung mean dan nilai standar devisi variabel X dan Y, kemudian menghitung koefisien uji prasyarat yang dalam penelitian ini menggggunakan

uji normalitas dan uji linier dan analisis akhir pada penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Penjelasan sebagai berikut:

1. Menghitung Mean dan Nilai Standar Deviasi Variabel X dan Y menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 16.0
2. Uji Prasyarat
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. (Getut Pramesti, 2017, p. 5) Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Suatu dapat diketahui normal atau tidak yakni dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji normalitas menggunakan *Kolomogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 16.0 dengan ketentuan jika nilai Sig > taraf sig (0,05) maka data berdistribusi normal.

- b. Uji Linier

Uji linieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dengan variabel Y linier atau tidak. Perhitungan dari analisis regresi adalah linieritas, dengan maksud garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak, kalau tidak linier maka perhitungan regresi tidak dapat dilanjutkan. (Sugiyono, 2011, p. 274) Dua variabel dikatakan

mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi lebih dari 5%. Uji linieritas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Scince*) versi 16.0.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Sederhana

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh ta'zir shalat jamaah terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri yaitu dengan menggunakan uji regresi sederhana menggunakan program SPSS (*Statistical Program For Social Scince*) versi 16.0 .Adapun bentuk persamaanya adalah: (Sugiyono. 2012, 261)

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (X)

X : Variabel bebas (Y)

a : Konstanta

b : Koefisien arah regresi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin, Kesugihan Cilacap. Adapun Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin adalah pondok pesantren yang berdiri di atas tanah seluas 4 Ha, di desa Kesugihan Kidul, kecamatan Kesugihan, kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Didirikan oleh seorang tokoh ulama bernama KH. Achmad Badawi Hanafi pada tanggal 24 November 1925/1344 H dengan memanfaatkan musalla peninggalan ayahandanya yakni KH. Fadil. Musalla tersebut akrab disebut dengan *Langgar Duwur*.

Awal mula perintisan, pondok pesantren ini bernama Pondok Pesantren Kesugihan, kemudian pada tahun 1961, pondok pesantren ini berubah nama menjadi Pendidikan dan Pengajara Agama Islam atau sering dikenal dengan sebutan PPAI. Barulah pada tahun 1983 oleh KH. Achmad Mustholih Badawi, putra KH. Achmad Badawi Hanafi, nama pesantren ini dirubah menjadi Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin. Berubahnya menjadi Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin dikarenakan untuk mengenang al-marhum ayahnya yang sangat mengagunmi karya monumental Imam Al-Ghazali, yakni dalam kitab Ihya’ ‘Ulumiddin, tentang pembaharuan Islam. Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin secara

ekonomi berada pada masyarakat *plural* (beragam) yang terdiri dari nelayan, pedagang, petani, wiraswasta, dan pegawai negeri.

Secara ekonomis, Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin berada pada masyarakat yang plural (beragam) yang terdiri dari nelayan, pedagang, petani, wiraswasta dan pegawai negeri. Sedangkan secara geografis, letak pesantren tidak jauh dari pusat kota Cilacap. Sehingga secara tidak langsung kondisi tersebut berpengaruh terhadap proses perkembangan pesantren dalam upaya menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur tradisi keagamaan. Keseimbangan tersebut dapat tercipta karena masih adanya pengaruh karismatik para Kyai di wilayah Kesugihan, yang keumudian identik dengan kota santri. Letak geografis semacam itu, memberikan inspirasi Pondok Pesantren Al’Ihya ‘Ulumaddin dalam memberdayakan masyarakat sekitar, cenderung menggunakan pendekatan agraris dan kelautan. Maksud diberlakukannya hal tersebut yaitu agar kehadiran pesantren lebih nyata dalam memainkan peran sebagai agen perubahan (*agent of change*).

2. Struktur Dewan Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Ihya

‘Ulumaddin Putri

Adapun struktur dewan pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan, Cilacap yakni terdiri dari dewan pengasuh, dewan pengawas, dan dewan pelaksana. Sebagai berikut:

- a. Dewan Pengasuh
 - 1) Simbah Nyai Hj. Fauziyah Mustholih
 - 2) Simbah Nyai Hj. Salamah Chasbulloh
 - 3) Ny. Hj. Wardah Shomitah
 - 4) Ny. Hj. Hanifaah Muyassaroh, Sag., M.Si.
 - 5) Ny. Hj. Widadatul 'Ulya, S.Ag., M.Pd.
- b. Dewan Pengawas
 - 1) Ny. Muflikhsh
 - 2) Ny. Hj. Ma'rifah, AH
 - 3) Ny. Hj. Kharisatul Ulwiyah, A.Mk.
 - 4) Ny Wirdianul 'Ulum, s.Psi.
 - 5) Ny. Elok Faiqoh
 - 6) Ny. Unaisah, AH
 - 7) Ny. Fasihatun Mstammimah, AH
- c. Dewan Pelaksana Nyai
 - 1) Ny. Hj. Haizah
 - 2) Ny. Hj. Wijhatu Amalina, S.Ag
 - 3) Ny. Manarotul Baidlo, AH
 - 4) Ny. Masqurrotul Aeni
 - 5) Ny. Hj. Mangunah, AH
 - 6) Ny. Aufinida Sholikhah
 - 7) Ny. Wihdatul Husna, S.S
 - 8) Ny. Munjiyatun

d. Struktur Pengurus Pelaksana PPAI Putri

- 1) MPP : Usth. Amaida Tusihana D, S.Sy
- 2) Ketua Umum : Usth. Khusnul Muslikhah S.E
- 3) Sekertaris Umum : Usth. Wisda Innarotuduja, S.Pd.,
AH
- 4) Biro Pendidikan : Usth. Melia Setyarini, S.Pd
- 5) Biro Keamanan dan Humas: Usth. Annisaul A'malina, AH
- 6) Biro Sarpras dan Kebersihan: Usth. Zakiyaturroyani
- 7) Biro Kesehatan : Usth. Kuni Afifah Amalina

3. Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin

Jumlah santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin, Kesugihan Cilacap sat ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin, minimal adalah lulusan SD atau MI sederajat. Mereka diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh pesantren seperti halnya shalat berjamaah, mujahadah, istighosah, diniyah dan pengajian kitab kuning. Selain itu, santri juga ditekankan mengikuti aktifitas rutin, seperti halnya pembacaan ratiban, takror, nadzoman dan pembacaan tahlil.

Adapun jumlah santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin, Kesugihan Cilacap pada tahun ajaran 2021-2022 adala sebagai berikut: (Setiarini, 2021)

Tabel 4. 1

Jumlah santri Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin

No.	Santri	Putra	Putri	Jumlah
1.	Tahfidz	24	54	78
2.	SLTP	308	337	645
3.	SLTA	190	297	487
4.	Mahasiswa	46	67	113
5.	Ndalem	76	21	97
	Jumlah			1.400

4. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin

Proses pembelajaran sebaik apapun, tentu tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses tersebut. Hal ini dikarenakan keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana menjadi salah satu factor penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran yakni sebagai penunjang segala aktifitas yang telah diprogramkan oleh lembaga tersebut. Sarana dan prasarana dapat berupa fisik maupun non fisik. Sarana fisik berupa bangunan-bangunan dan lainnya yang berupa materi. Sementara itu, sarana non fisik berupa bimbingan maupun fikiran.

Berdasarkan uraian diatas, Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap sebagai lembaga tentu memiliki seperangkat sarana dan prasarana guna menunjang dalam pelaksanaan segala aktifitas pesantren maupun kemasyarakatan. Adapun sarana dan prasarana yang dibahas adalah sarana fisik, antara lain yaitu:

Tabel 4. 2**Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin**

No	Uraian	Ada	Tidak Ada	Jumlah
1.	Masjid	√		1
2.	Aula Santri Putra	√		1
3.	Aula Santri Putri	√		1
4.	Perpustakaan	√		1
5.	Koperasi Santri Putra	√		1
6.	Koperasi Santri Putri	√		1
7.	Komplek Santri Putra Tahfidz	√		1
8.	Komplek Santri Putri Tahfidz	√		1
9.	Komplek Mahasiswa Putra	√		1
10.	Komplek Mahasiswi Putri	√		1
11.	Komplek SLTA Putra	√		2
12.	Komplek SLTA Putri	√		3
13.	Komplek SLTP Putra	√		2
14.	Komplek SLTP Putri	√		3
15.	Kantor Sekretariat Putra	√		1
16.	Kantor Sekretariat Putri	√		1
17.	Kamar Mandi Putra	√		70
18.	Kamar Mandi Putri	√		40
	Jumlah			132

5. Kegiatan santri

Adapun kegiatan santri Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap secara garis besar dikelompokkan menjadi 3 kegiatan, yakni kegiatan pokok, kegiatan penunjang dan kegiatan pengembangan. Berikut peneliti akan menjabarkan satu persatu:

a. Kegiatan Pokok

Kegiatan pokok pesantren merupakan berbagai kegiatan pesantren yang telah dikonsep sebagai kegiatan wajib bagi santri Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap. Kegiatan ini merupakan kegiatan harian santri dan telah dilaksanakan dari awal berdiri hingga sekarang, juga merupakan ciri khas dari Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap. Tujuan diadakannya kegiatan pokok pesantren adalah sebagai upaya pembekalan terhadap para santri yang spesifik pada pendalaman ilmu agama sebagai ciri khas pondok pesantren pada umumnya.

Adapun kegiatan pokok Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap yang dimaksudkan, antara lain adalah:

1) Pengajian Al Qur'an

Telah diterangkan oleh para Hukama pada kitab Khazinatul Asrar halaman 20: “ Aadapun hak anak yang wajib dijalankan orang tuanya yakni ada tiga, memberi nama yang baik setelah dilahirkan, mengajarkan Al-Qur'an serta pengertian-pengertian tentang agama dan mengkhitankan.”

Berpijak dari itulah, maka Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumadiin sebagai lembaga yang dipercaya oleh wali santri untuk mendidik putra putrinya menyelenggarakan kajian Al-Qur'an yang mana kajian tersebut wajib diikuti oleh semua santri Al-Ihya 'Ulumaddin. Tujuan didakannya pengajian Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Santri dapat membaca dan melafalkan ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- b) Santri dapat tergugar semangatnya untuk memahami ayat Al-Qur'an
- c) Santri dapat termotivasi untuk memahami kandungan Al-Qur'an, kemudian diharapkan mampu mengenalkannya serta menyalurkan pada masyarakat

Dalam pelaksanaan pengajian Al-Qur'an, Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin mempunyai tiga sistem pengajian yang telah direalisasikan, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengajian Juz 'Amma Bil-Ghaib

Pengajian Juz Amma Bil-Ghaib adalah pengajian Al-Qur'an dengan metode hafalan. Para santri diwajibkan untuk bersama-

sama belajar membaca Juz ‘Ammah dengan guru ngajinya masing-masing, kemudian para santri diwajibkan untuk menghafal Juz ‘Ammah dan menyetorkan kepada guru ngajinya. santri dituntu untuk hafal terlebih dahulu sebelum menghadap kepada guru guna meenyetorkan hafalannya. Pengajian ini ditargetkan dapat di selesaikan oleh antri dalam jangka waktu satu tahun. adapun tujuan dari dilaksanakannya pengajian Juz ‘Ammah Bil-Ghaib adalah:

- (1) Melatih santri untuk hafal suratan pendek dalam Al-Qur’an dan mengaplikasikannya dalam shalat lima waktu.
- (2) Membekali santri agar gemar membaca dan menghafal Al-Qur’an

b) Pengajian Al-Qur’an Bin Nadzar

Pengajian Al-Qur’an Bin Nadzar adalah pengajian Al-Qur’an 30 Juz dengan cara membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an (Melihat mushal Al-Qur’an) dihadapan guru, untuk disimak. Pengajian ini diperuntukkan bagi santri yang telah khatam Juz Ammah Bil-Ghaib. Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengajian Al-Qur’an Bin Nadzar adalah:

- (1) Santri dapat membaca dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar
- (2) Antri memiliki sanad *muttasil* sampai Rasulullah SAW. dalam membaca Al-Qur’an

(3) Santri mengetahui dan mempraktikkan bacaan gharib, didalam Al-Qura'an terdapat beberapa bacaan yang tidak nampak dalam tulisan sehingga harus diperhatikan dan menirukan bacaan guru.

c) Pengajian Al-Qur'an Bil-Ghaib

Pengajian Al-Qur'an Bil-Ghaib adalah sisitem pengajian Al-Qur'an 30 Juz yang dilaksanakan dengan cara santri menghafal dan menyetorkan seluruh hafalannya dkepada guru. Pengajian ini hanya boleh dikaji bagi santri yang telah khatam pada pengajian Al-Qur'an Bin Nadzar. Adapun santri tahfidz di komplek Roudlotul Qur'an yang mana komplek tersebut adalah komplek yang dikhususkan bagi santri yang menghafal l-Qur'an. Tujuan dari pengajian Al-Qur'an Bil-Ghaib antara lain:

- (1) Santri dapat menghafal Al-Qur'an dan dapat melafalkannya dengan baik dan benar sebagaimana dalam kaidah ilmu tajwid.
- (2) Iharapkan santri mampu mendalami Al-Qur'an, mulai dari ilmu membaca, ilmu tafsir, 'ulumul Qur'an, ilmy balaghah dll.

Santri yang telah hafal 30 Juz Bil-Ghaib, khatam 30 Juz Bin Nadzar dan Juz 'Amma Bil-Ghaib akan mengikuti wisuda pada pringatan Haul Muassis dan ulang tahun pondok pesantren yaitu setiap malam 27 bulan Jumadil Akhir.

2) Pengajian Sorogan

Pengajian Sorogan adalah pengajian kitab kuning yang dilakukan dengan cara santri belajar kitabnya, meminta untuk dibacakan oleh ustadz maupun ustadzahnya. kemudian santri akan membaca kitab tersebut dengan bacaan yang sesuai dengan bacaan yang telah disampaikan oleh ustadz atau ustadzahnya.

Program ini sangat membantu santri dalam membaca dan memahami kitab kuning (kitab gundul), dikarenakan pengajian sorogan cenderung menerapkan pengajaran dengan melihat kemampuan daya serap santri seperti halnya santri tidak diperkenankan melanjutkan kitab selanjutnya sebelum khatam dalam mengkaji sebuah kitab yang dapat dibuktikan dengan tashihan terhadap dewan tashih. Sejauh ini, pengajian sorogan merupakan program unggulan di Pondok Pesantren A-Ihya 'Ulumaddin, KesugihannCilacap. Adapun kitab-kitab yang dikaji dalam pengajian sorogan sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Kitab-kitab Kajian Sorogan

No.	Nama Kitab	No.	Nama Kitab
1	Safinatunnajah	7	Sulam Taufiq
2	Bajuri Sanusiyah	8	Bidayatul Hidayah
3	Qotrul Ghoits	9	Taqrib
4	Dhuror Bahiyah	10	Ta'limul Muta'alim
5	Tijan Dhurori	11	Fathul Qorib Al-Mujib
6	Sulam Munajat		

Adapaun tujuan dari pengajian Sorogan antara lain:

- a) Santri diharapkan mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar serta sesuai dengan kaidah Bahasa Arab.
 - b) Antri dapat menghafal banyak kosakata, sehingga santri dapat membaca banyak kitab lainnya.
 - c) Santri dapat mengetahui dan memahami cara menerapkan kaidah-kaidah Bahasa Arab dengan baik dalam membaca kitab yang berbahasa Arab.
 - d) Santri mampu memahami isi kandungan kitab dengan baik, yang kemudian mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pengajian Bandungan

Pengajian bandungan adalah pengajian yang dilakukan santri dengan cara membawa kitab dan berbondong-bondong menuju majelis pengajian sang guru, untuk menyimak dan memaknai kitab

yang dibawanya sesuai dengan yang telah dibacakan oleh sang guru. Adapun tujuan dari pengajian bandungan adalah:

- a) Santri dapat memberi tanda baca, mengetahui kedudukan kata serta memberikan makna
- b) Santri mampu memahami kitab dengan baik dan benar serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Madrasah Diniyah

Kegiatan MADINAH merupakan ujung tombak keberhasilan para santri dalam mengkaji berbagai disiplin ilmu pengetahuan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin, Kesugihan Cilacap. Hal ini dikarenakan pada kajian di MADINAH, para santri akan diajarkan berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti ilmu nahwu, ilmu saraf, ilmu tafsir, ilmu hadits, ilmu mantiq, balaghah, ilmu ushul Fiqh dan lain sebagainya. Adapun tujuan dari pengajian Madrasah Diniyah (MADINAH) antara lain adalah:

- a) Membantu para santri dalam memahami kitab kuning yang merupakan referensi pengetahuan agama islam yang nantinya akan mempermudah santri untuk memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits
- b) Sebagai salah satu sarana untuk mempermudah santri dalam memahami ilmu alat (dasar ilmu pengetahuan)

5) Takror Malam

Takror malam adalah pengajian yang dilaksanakan untuk mengulang pelajaran yang ada di MADINAH. Adapun takror malam ini dilaksanakan pada malam hari setelah kegiatan pengajian selesai. Adapun harapan dari dilaksanakannya kegiatan takror malam ini adalah santri diharapkan lebih mematangkan lagi materi yang telah dikaji di MADIMAH.

b. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin adalah kegiatan yang direalisasikan sebagai upaya mendukung terlaksananya kegiatan pokok pesantren. kegiatan penunjang ini diharapkan mampu membekali santri dengan berbagai macam kemampuan penunjang yang akan sangat dibutuhkan di masyarakat. Adapun jenis-jenis kegiatan penunjang antara lain:

1) Tahlil

Tahlil adalah serangkaian doa yang disusun sedemikian rupa dengan tujuan memohon pertolongan dan permintaan sang hamba kepada Rabb nya. Adapun kegiatan Tahlil di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin ini direalisasikan secara rutin pada malam jum'at bertempat di masjid bagi santri putra, dan di mushola untuk santri putri. Tahlil tersebut diimami oleh pengasuh, dewan kyai atau dewan nyai, atau oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.

2) Pengajian Selasa

Pengajian selasaan adalah kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin pada setiap malam selasa. Adapun sistem pengajian adalah dengan metode ceramah. Bertempat di aula jadid untuk santri putra dan mushola untuk santri putri yang diisi oleh dewan Kyai sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Tujuan dari dilaksanakannya pengajian selasaan ini antara lain:

- a) Sebagai sarana untuk memberikan motifasi, bimbingan dan arahan dewan Kyai kepada santri secara santral.
- b) Membekali santri tentang cara dakwah di masyarakat.

3) Rotiban

Rotiban adalah suatu kegiatan mujahadah bersama yang dilakukan sebagai amalan rutin di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin. Kegiatan ini adalah kegiatan khusus dilaksanakan oleh santri putri yang dilaksanakan setiap setelah sholat maghrib berjamaah, kecuali malam selasa dan malam jum'at. Adapun Rotiban yang dijadikan amalan adalah Ratib Al Hadad, yang bertujuan sebagai berikut:

- a) Memupuk kepribadian santri dalam bermujahadah dan berdzikir untuk meningkatkan keimanan.
- b) Amalan sebagai thalak bala'.

4) Sema'an Al Qur'an

Kegiatan sema'an Al Qur'an merupakan kegiatan santri pada hari jum'at setelah sholat subuh berjama'ah. Beberapa juz akan dilafalkan oleh santri tahfidz atau Hafidz/hafidzah secara bersamaan maupun bergantian. Santri putra bertempat di masjid sementara santri putri bertempat di mushola dan masing-masing komplek. Adapun tujuan salah satu tujuan dari kegiatan sema'an Al Qur'an adalah untuk menjaga serta memperlancar hafalan santri tahfidz dan untuk membantu santri dalam membaca Al Qur'an.

5) Bacaan Shalawat Al Barzanji

Kegiatan Bacaan Shalawat Al Barzanji di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, merupakan kegiatan pembacaan kitab Al Barzanji secara bersama-sama dengan lantunan yang indah. Para santri membaca kitab Al Barzanji pada setiap malam Jum'at setelah melaksanakan sholat Isya' berjamaah dengan dipimpin oleh santri yang bertugas. Adapun tujuan dari kegiatan kegiatan ini adalah untuk memupuk rasa cinta santri kepada Rosulullah SAW. dan sebagai bekal dalam bermasyarakat terkait kegiatan keagamaan.

6) Khitabah (Pidato)

Khitabah merupakan suatu kegiatan santri yang dispesifikkan untuk berlatih dakwah dengan cara ceramah.

Kegiatan Khitabah di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin dilaksanakan pada malam Selasa setelah kegiatan pengajian selasaan. Adapun santri akan dijadwal sebagai petugas khitabah baik berupa MC, sambutan, *Qira'ah*, pengisi *Mau'izah Hasanah* maupun do'a. kegiatan ini bertujuan untuk melatih santri untuk berbicara didepan umum dan membekali santri untuk menjadi *mubaligh* yang handal.

7) Muhafazah

Muhafazah di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin merupakan kegiatan hafalan-hafalan nadzam ilmu 'alat yang dilaksanakan sebelum sholat subuh. Nadzam-nadazam tersebut dilantunkan dengan alunan lagu sesuai *bahar nazam* tersebut. Adapun salah satu tujuan dari kegiatan Muhafazah adalah sebagai sarana dalam memfasilitasi santri dalam menguatkan hafalannya.

8) Takhasus Santri Baru

Takhasus santri baru di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin merupakan kegiatan khusus yang wajib diikuti oleh santri yang baru. Adapun kegiatan ini dilaksanakan sebagai tahap pembelajaran awal santri dalam mempelajari ilmu agama. Adapun kegiatan takhasus santri baru berupa pendasaran ilmu tajwid dan kegiatan niat ingsun ngaji.

c. Kegiatan Pengembangan

Kegiatan pengembangan di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin merupakan serangkaian kegiatan yang berorientasi pada pengembangan diri santri, baik secara individu maupun komunitas, yang mana kegiatan tersebut sebagai penunjang kegiatan wajib. Adapun kegiatan pengembangan di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin dikelompokkan menjadi pengembangan kepribadian dan pengembangan keterampilan.

1) Pengembangan kepribadian

Pondok pesantren Al Ihya'ulumaddin dalam membekali santrinya tidak hanya dengan penguasaan ilmu agama saja, namun juga memfasilitasi berbagai kegiatan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh tiap-tiap santri. Adapun pengembangan kepribadian di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin adalah:

a) IKSA (Ikatan Keluarga Santri Al Ihya'ulumaddin).

IKSA merupakan kegiatan organisasi santri yang telah dikonsep untuk memfasilitasi santri dalam berorganisasi yang berorientasi pada terjalinnya tali silaturahmi antara santri dengan alumni serta sebagai pengenalan terhadap realitas masyarakat. Adapun organisasi IKSA terbentuk bercabang-cabang sesuai dengan kabupaten bagi santri yang berada di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin. Kegiatan

yang diselenggarakan oleh IKSA adalah kegiatan masing-masing daerah yang telah ditetapkan oleh Dewan Perwakilan Cabang (DPC) dan disetujui oleh anggotanya.

- b) HISAPSEHADA (Himpunan Santri Pecinta Seni Hadrah Al Ihya)
- c) PERSEPPA (Persatuan Sepak Bola Al Ihya)
- d) Buletin Inspirasi

2) Pengembangan Keterampilan

- a) Pelatihan Pertukangan Dan Bangunan
- b) Perbengkelan
- c) Pelatihan Menjahit Dan Bordir
- d) Kelompok Santri Tani Milenial Al Ihya

3) Fasilitas Penunjang Kegiatan Pengembangan

- a) Perpustakaan Dar Al Hikmah
- b) Laboratorium Komputer
- c) Gedung Balai Latihan Kerja Santri
- d) Unit Usaha Pesantren (A. M. Misbahus Surur, 2020)

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Nilai Mean dan Standar Deviasi variabel X (Ta'zir Shalat Jamaah) dan Variabel Y (Kedisiplinan Shalat Berjamaah)

- a. Hasil Nilai Mean dan Standar Defisi variabel X (Ta'zir Shalat Jamaah)

Dalam mengumpulkan data ta'zir shalat jamaah, peneliti menggunakan metode angket guna pengumpulan data. Berdasarkan

hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program output SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 16.0 maka nilai mean dan nilai standar deviasi variabel X (Ta'zir shalat jamaah) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ta'zir shalat jamaah	109	54.00	87.00	74.1193	7.59474
Valid N (listwise)	109				

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui bahwa nilai minimal variabel X (Ta'zir shalat jamaah) adalah 54, sementara nilai maksimal variabel X adalah 87, dan nilai rata-rata ta'zir shalat jamaah adalah 74, 1193 , sehingga masuk dalam kategori Baik.

Tabel 4. 5
Kategori Skoring Ta'zir Shalat Jamaah (Variabel X)

No	Nilai	Kategori
1	80 -100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	41 -60	Cukup
4	21 – 40	Kurang
5	1 – 20	Kurang Baik

b. Hasil Nilai Mean dan Standar Deviasi variabel Y (Kedisiplinan Shalat Berjamaah)

Dalam mengumpulkan data kedisiplinan shalat berjamaah, peneliti menggunakan metode angket guna pengumpulan data. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program output SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 16.0 maka nilai mean dan nilai standar deviasi variabel Y (kedisiplinan shalat berjamaah) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan Shalat Berjamaah	109	25.00	43.00	36.5321	3.86956
Valid N (listwise)	109				

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui bahwa nilai minimal variabel Y (kedisiplinan shalat berjamaah) adalah 25, sementara nilai maksimal variabel Y adalah 43 , dan nilai rata-rata ta'zir shalat jamaah adalah 36,5321 , sehingga masuk dalam kategori Sangat Baik

Tabel 4. 7
Kategori Skoring Kedisiplinan Shalat Berjamaah (Variabel Y)

No	Nilai	Kategori
1	33 – 40	Sangat Baik
2	25 -32	Baik
3	17 – 24	Cukup
4	9 – 16	Kurang
5	1 – 8	Kurang Baik

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. (Gatut Pramesti, 2017, 5). Suatu data dapat diketahui normal atau tidak yakni dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 16.0 dengan ketentuan jika nilai Sig > taraf sig (0,05) maka data berdistribusi normal.

Tabel 4. 8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ta'zir Shalat Jamaah	Kedisiplinan Shalat Berjamaah
N		109	109
Normal Parameters ^a	Mean	74.1193	36.5321
	Std. Deviation	7.59474	3.86956
Most Extreme	Absolute	.093	.126
Differences	Positive	.055	.078
	Negative	-.093	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.969	1.317
Asymp. Sig. (2-tailed)		.305	.062

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil output *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikan untuk variabel ta'zir shalat jamaah 0,305 dan variabel kedisiplinan shalat berjamaah 0,062. Karena nilai signifikan lebih

besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dengan variabel Y linier atau tidak. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data perubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan perubah terikat linier. Dapat dikatakan memiliki hubungan antara dua variabel yag linier apabila signifikan lebih dari 0,05. (Dwi Priyanto,2017,95)

Tabel 4. 9
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TAKZIRSHOLATJ AMAAH *	Between Groups	(Combined)	1526.540	18	84.808	1.623	.071
KEDISIPLINANSH OLATBERJAMAAH	Linearity		230.160	1	230.160	4.405	.039
	Deviation from Linearity		1296.380	17	76.258	1.459	.129
	Within Groups		4702.910	90	52.255		
	Total		6229.450	108			

Berdasarkan output SPSS (*Statistical Program For Social Scince*) versi 16.0 diatas, diperoleh nilai deviation from Linearity Sig. adalah 0,129. Maka nilai signifikan $0,129 > 0,05$, artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel ta'zir

shalat jamaah (X) dengan variabel kedisiplinan shalat berjamaah (Y).

3. Uji Hipotesisi

a. Uji Regresi Sederhana

Analisis tentang pengaruh Ta'zir Shalat Jamaah terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddi menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 16.0. Hal pertama yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Model Regresi (ANOVA)

Tabel 4. 10
ANOVAb

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	59.749	1	59.749	4.105	.047 ^a
Residual	1557.389	107	14.555		
Total	1617.138	108			

a. Predictors: (Constant), Ta'zir shalat jamaah

b. Dependent Variable: Kedisiplinan shalat berjamaah

Pada bagian ini tabel menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel ta'zir shalat jamaah (X) terhadap variabel kedisiplinan shalat berjamaah (Y). Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 4,105 dengan tingkat signifikansi / probabilitas $0,047 < 0,05$, maka model regresi dapat

dipakai untuk memprediksi variabel kedisiplinan shalat berjamaah (Y).

2) Model Regresi Konstata (k)

Tabel 4. 11
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.231	3.652		8.003	.000
Ta'zir Shalat Jamaah	.098	.049	.190	2.007	.047

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Pada tabel *Coefficient*, pada kolom B pada Constant (a) adalah 29,231, sedangkan nilai ta'zri shalat jamaah (b) adalah 0,098 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis

$$Y = a + bX$$

$$Y = 29,213 + 0,098X$$

Dimana:

Y = Kedisiplinaan Shalat Berjamaah

X = Ta'zir Shalat Berjamaah

Koefisien b dinamakan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa kedisiplinan

shalat berjamaah (variabel Y) akan mengalami perubahan apabila ditambah dengan interpretasi 29,273 dan ta'zir shalat jamaah (variabel Y) ditingkatkan 0,098.

Selain menggambarkan persamaan regresi, hasil dari uji regresi sederhana ini juga menampilkan uji signifikan dengan uji t yaitu mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel X terhadap Variabel Y. Dengan hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H_0 = Tidak ada pengaruh antara Ta'zir Shalat Jamaah terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah

H_a = Ada pengaruh antara Ta'zir Shalat Jamaah terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah.

Dari tabel ANOVA dan Coefficients diatas diketahui bahwa taraf signifikan adalah 0,047. Dari output diatas dapat diketahui nilai t hitung = 2,007. Dengan derajat bebas (df) = $N-2$ = $36-2$ = 34. Dari tabel ditemukan t tabel sebesar 1,691. Berdasarkan hasil tersebut maka t hitung > t tabel (2,007 > 1,691). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ta'zir shalat jamaah terhadap kedisiplinan shalat berjamaah. Dan dapat diketahui nilai signifikansi / probability kurang dari taraf 0,05 yang menandakan bahwa P-Value (0,047) < Sig (0,05), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Ta'zir shalat jamaah terhadap

kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ta'zir shalat jamaah terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin. Populasi penelitian ini adalah santri yang pernah dikenai hukuman ta'zir shalat jamaah sejumlah 150, dengan sampel yang digunakan berjumlah 109 santri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh dua variabel, yaitu variabel Ta'zir Shalat Jamaah (X) dan variabel Kedisiplinan Shalat Berjamaah (Y). data ta'zir shalat jamaah dan kedisiplinan shalat berjamaah diperoleh setelah santri mengerjakan angket yang telah disediakan. Di bawah ini ditampilkan ringkasan data hasil penelitian.

Data ini akan mengetahui ta'zir shalat jamaah dan kedisiplina shalat berjamaah. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan soal untuk ta'zir shalat jamaah berjumlah 25 butir dan kedisiplina shalat berjamaah dengan jumlah 11 butir soal, sehingga total angket berjumlah 36 soal. Skor yang digunakan dalam angket adalah berkisar antara 1 sampai 5 skor.

Berdasarkan data hasil penelitian, rata-rata pemberian ta'zir shalat jamaah Pondok Pesantren Al -Ihya 'Ulumaddin sebesar 74,1193, hal ini menunjukkan bahwa pemberian ta'zir shalat jamaah termasuk dalam kategori Baik.

Kemudian dari hasil perhitungan rata-rata kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin sebesar 36,5321, maka kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Setelah diketahui rata-rata masing-masing variabel, langkah selanjutnya adalah analisis uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi sederhana. Berdasarkan hasil pengujian dari uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 16.0 bahwa F hitung = 4,105 dengan tingkat signifikansi / probabilitas 0,047 yang tidak lebih besar dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kedisiplinan shalat berjamaah (Y).

Selain menggambarkan persamaan regresi, hasil dari uji regresi sederhana ini juga menampilkan uji signifikan dengan uji t yaitu mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel X terhadap Variabel Y. Dengan hipotesis pada penelitian ini yaitu :

Ho = Tidak ada pengaruh antara Ta'zir Shalat Jamaah terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Ha = Ada pengaruh antara Ta'zir Shalat Jamaah terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah.

Dan didapatkan hasil uji analisis regresi sederhana yaitu $Y = 29,231 + 0,098X$ dengan artian bahwa terdapat hubungan antara ta'zir shalat jamaah (X) dengan kedisiplinan shalat berjamaah (Y) dimana Koefisien b dinamakan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan

variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa kedisiplinan shalat berjamaah (variabel Y) akan mengalami perubahan apabila ditambah dengan interpretasi 29,231 dan ta'zir shalat jamaah (variabel Y) ditingkatkan 0,098. Dan diketahui nilai t hitung = 2,007, dengan derajat bebas (df) = $N-2 = 36-2 = 34$. Dari tabel ditemukan t tabel sebesar 1,691. Berdasarkan hasil tersebut maka t hitung > t tabel ($2,007 > 1,691$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ta'zir shalat jamaah terhadap kedisiplinan shalat berjamaah. Dan dapat diketahui nilai signifikansi / probability kurang dari taraf 0,05 yang menandakan bahwa P-Value ($0,047 < \text{Sig } (0,05)$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Ta'zir shalat jamaah terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan ta'zir shalat jamaah berpengaruh positif terhadap kedisiplinan shalat berjamaah adalah penerapan sistem ta'zir atau pemberian hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar tata tertib shalat berjamaah sesuai dengan penerapan dan tepat dalam penetapannya, maka hal ini dapat mendisiplinkan kedisiplinan shalat berjamaah santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin khususnya asrama putri. Pemberian hukuman juga dijatuhkan kepada santri bukan karena rasa dendam, akan tetapi didasari oleh rasa kasih sayang dan sikap peduli dari seorang

ustadzah atau pengurus agar santrinya tidak melakukan hal-hal yang melanggar tata tertib dan tidak mengulangi kesalahannya.

Selain itu pemahaman santri terhadap ta'zir shalat jamaah dan kedisiplinan shalat berjamaah. Bahwa tujuan pemberian ta'zir bukan hanya membuat santri jera, tetapi lebih memberikan pemahaman dan menyadarkan santri mengenai hal yang dilakukan itu tidak sesuai dengan tata tertib dan norma yang berlaku di lingkungan pesantren. Kemudian pemahaman santri terhadap pentingnya melaksanakan shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan dalam waktu-waktu tertentu dapat membentuk disiplin yang kuat pada seseorang dan melatih pembiasaan disiplin diri sendiri. Melaksanakan shalat secara berjamaah pada waktunya akan menumbuhkan kebiasaan secara teratur.

Shalat berjamaah memberikan berbagai keistimewaan bagi siapa saja yang menjalankannya, terutama kepada orang yang menjalankannya dengan disiplin. Seseorang menginginkan disiplin, maka harus membiasakan diri tepat waktu dalam segala aktifitas.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dengan menggunakan prosedur yang tepat agar data yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sebenarnya, namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Jumlah responden yang hanya 109 orang, tentunya masih kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

2. Subjek penelitian hanya santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin. Yang mana antara peraturan santri putra dan putri dalam hal shalat jamaah berbeda. Peraturan yang berlaku di Putra, shalat jamaah diwajibkan namun tidak dikenai sanksi atau ta’zir, sedangkan di Putri diadakan ta’zir shalat jamaah. Untuk itu penulis membatasi subjek yang akan diteliti hanya santri Putri.
3. Objek Penelitian ini terfokus pada kedisiplinan jamaah shalat fardhu santri yang telah dikenai ta’zir shalat jamaah karena memang peneliti hanya meneliti tentang kedisiplinan jamaah shalat fardhu saja dan subjeknya pun hanya santri putri yang sudah pernah melanggar sekaligus diberikan hukuman kategori pelanggaran shalat jamaah.
4. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda dari tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesioner.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai “Ta’ziri Shalat Jamaah terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin”. Setelah data dari hasil penelitian diolah menggunakan SPSS 16.0 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian hukuman yang dilakukan oleh para pengurus pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap bersifat mendidik. Penerapan sistem ta’zir atau pemberian hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar tata tertib shalat berjamaah sesuai dengan penerapan dan tepat dalam penetapannya, maka hal ini dapat mendisiplinkan kedisiplinan shalat berjamaah santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin.
2. Tingkat kedisiplinan shalat berjamaah santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin masuk dalam kategori sangat baik, hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai rata-rata kedisiplinan shalat berjamaah santri yakni 36,5321.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara ta’zir shalat jamaah terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin yakni dapat dibuktikan dengan persamaan garis regresi $Y = 29,231 + 0,098X$ dengan hasil $F_{hitung} = 4,026$ dengan tingkat signifikansi/ probabilitas 0,047 yang tidak lebih besar dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kedisiplinan shalat

berjamaah (Y). Dan dapat diketahui nilai t hitung = 2,007, dengan derajat bebas (df) = $N-2 = 36-2 = 34$. Dari tabel ditemukan t tabel sebesar 1,691. Berdasarkan hasil tersebut maka t hitung $>$ t tabel ($2,007 > 1,691$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ta'zir shalat jamaah terhadap kedisiplinan shalat berjamaah. Dan dapat diketahui nilai signifikasi / probability kurang dari taraf 0,05 yang menandakan bahwa $P\text{-Value}$ ($0,047$) $<$ Sig ($0,05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Ta'zir shalat jamaah terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Ta'zir shalat jamaah mempengaruhi kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin yakni pada penerapan sistem ta'zir yang sesuai dengan penerapan dan tepat dalam penetapannya. Serta pemahaman santri atas pemberian ta'zir dan pemahaman santri tentang pentingnya melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah. Diharapkan kepada ustadzah atau pengurus bidang pendidikan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan musyrifah dan pengurus bidang pendidikan untuk memperhatikan kembali pengaruh ta'zir shalat jamaah terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin agar istiqomah dalam menjalankan ibadah shalat fardhu yang dikerjakan secara berjamaah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Bagi Pengurus Bidang Pendidikan

Diharapkan kepada pengurus bidang pendidikan untuk lebih teliti dalam mengawasi para santri dalam melaksanakan shalat berjamaah.

2. Bagi Pengurus komplek (Musyrifah)

Diharapkan semua pengurus komplek (Musyrifah) untuk senantiasa membimbing dan mendampingi para santri supaya peraturan dan tata tertib pesantren dapat terjaga dan dilaksanakan dengan baik oleh para santri, terkhusus shalat jamaah, karena shalat jamaah adalah amal baik, dan amal baik hendaklah dilaksanakan secara terus menerus dan teratur. Begitupun dengan sahalat jamaah hendaknya dilakukan secara terus menerus dan teratur. Dengan demikian santri akan terbiasa melakukan hal-hal baik dikarenakan sudah istiqomah dalam melakukannya.

3. Santri

Diharapkan seluruh santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin taat pada peraturan dan tata tertib pesantren terkhusus pada peraturan wajibnya shalat jamaah, karena shalat jamaah adalah amal baik, dan amal baik hendaklah dilaksanakan secara terus menerus dan teratur. Begitupun dengan sahalat jamaah hendaknya dilakukan secara terus menerus dan teratur. Dengan demikian santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin akan terbiasa melakukan hal-hal baik dikarenakan sudah istiqomah dalam melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. 2019. *Shalat Menurut Praltek Yang Bijak*. Karanganyar: CV Pupa Media.
- Al-Hafizh, a. A. 2012. *Al-Qur'an Per Kata Tajwid Warna Robbani*. Jakarta: Surprise.
- Anwar, D. S. 2016. *Quality Student of Muslim Achievement*. Yayasan Do'a Para Wali.
- Arikunto. 2014. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badrudin Hasyim. 2012. *Misteri Kedua Belah Tangan dalam Shalat, Zikir, dan Doa*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Basori, M. 2017. *Kdisiplinan Shalat erjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal*. Semarang.
- Danim, S. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kneccana Media.
- Gaza, M. 2012. *Bijak Menghukum Siswa: Pedoman Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pramesti, Getut. 2017. *Statistik Penelitian dengan SPSS 24*. Jakarta: PT Elex Media Komputundo.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25* . Semarang: Universitas Diponegoro.
- Husain. 2021. *Pembelajaran Materi Pendidikan*. Medan: CV. Pusdikra Mitra jaya.
- Irfan, M. N., & Maysaroh. 2014. *Fiqih Jinayah*. Jakarta: Amzah.
- Khamid, M. M. 275 H. *unan Abi Dhaud (Hadits No 495)*. Beirut: Maktabah Ngarsiah.
- Khumaidah & Amika. 2017. Penerapan Ta'zir terhadap Pola Perilaku Santri. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta*, 4.
- Lindawati. (2019). Hubungan Punishmant dan kedidisiplinan shalat berjamaah pada santri di dayah modern darul ulum banda aceh. *Skripsi*, 14-16.
- Mahfud, R. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Maunah, B. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.

- A. M. Surur, Misbahus. 2020. *Agenda Santri PP. AL-IHYA 'ULUMADDIN* (Biografi Muasis, Profil Pondok Pesantren, Kitab Niat Ingsun Ngaji, dan Kumpulan Doa). Cilacap: Ihya Media.
- Muchtar, A. B. 2016. *Kisi-kisi Mutiara Renungan Spiritual (Mozaik SMS Pencerah Qalbu)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhammad Misbah, d. 2021. *Metode dan Pendekatan dalam Syarah Hadis*. Malang: Ahlimedia Press.
- Murtadlo, e. A. 2015. *Pesantren dan Reproduksi Ulama*. Tangerang: Pustaka Cendikia Muda.
- Nana Sudjana. 2010. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesino.
- Ngainun Naim. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nuhuyan, A. K. 2011. *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*. Jakarta: Gema Insani.
- Paturrohan, I. 2012. *Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman di Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raswad, M. 2011. *27 Keutamaan Shalat Berjamaah Di Masjid*. Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTAS.
- Rendusara, M. K. 2010. *Shalat Berama'ah keutamaan, Manfaat dan Hukumnya*. Indonesia: Islamhouse.
- Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Saidah, L. 2016. *Tradisi Ta'ziran di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Lamongan Jawa Timur*. Surabaya: Anto Unairdot Net.
- Setiarini, M interview. 2021. "Profil Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap". Cilacap. (Wawancara oleh Penulis pada tanggal 12 Juli, Pukul 14.00 WIB)
- Sholehudin, W. S. 2014. *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*. Bandung: Tafakur (kelompok HUMANIORA).
- Siregar, S. 2015. *Statistik Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sodik, S. S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sudijono, A. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajaali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&U)*. Bandung: Alfabeta.
- _____2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Letersai Media Publishing.
- _____2018. *Metode penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujoko Efferin & Bonnie Soeherman. 2010. *seni perang Sun Zi dan Sistem Pegendalian Manajemen*. jakarta: PT Elex Media Kompitundo.
- Sumiyati. 2010. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Takdir, M. 2018. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Thohari, F. 2018. *Hadis Ahkam: Kajian Hadishadis Hukum Pidana Islam*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Umi Zulfa. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- _____ (2019). *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket Ta'zir Shalat Jamaah (Variabel X)

Nama :

Komplek :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dengan cermat yang ada pada kolom di bawah ini!
2. Berilah tanda (√) pada jawaban pada salah satu kolom yang tersedia.
3. Adapun jawaban tersebut terdiri dari:
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju
4. Dalam setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar maupun salah, jadi sebisa mungkin yang dipilih adalah jawaban yang paling tepat dan yang paling sesuai dengan anda.
5. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiaannya, jawaban anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat peneliti harapkan.
6. Jawablah dengan jujur dan teliti pernyataan-pernyataan dibawah ini dan tanpa terpengaruh oleh jawaban teman-teman.

Tes Penelitian (Variabel X)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pengurus memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran shalat berjamaah				
2.	Pengurus selalu mengawasi anda dalam kegiatan shalat berjamaah				

3.	Pengurus dalam memberikan hukuman bagi pelanggar shalat berjamaah bersifat mendidik				
4.	Pengurus dalam memberikan hukuman bagi pelanggar shalat jamaah tujuannya adalah agar pelanggar jera atau tidak mengulangi pelanggaran tersebut				
5.	Pengurus dalam memberikan hukuman tujuannya adalah agar orang lain tidak meniru perbuatan si pelanggar				
6.	Pengurus adil dalam memberikan hukuman bagi pelanggar shalat berjamaah				
7.	Pengurus pernah memberikan hukuman yang tidak sesuai dengan pelanggaran shalat berjamaah				
8.	Pengurus tidak adil dalam memberikan hukuman bagi pelanggar shalat berjamaah				
9.	Saya menyadari kesalahan ketika diberi hukuman				
10.	Saya mengerti sebab mengapa saya diberi hukuman setelah melakukan pelanggaran shalat berjamaah				
11.	Saya tidak menyadari mengapa saya diberi hukuman				
12.	Saya tidak mengerti dengan maksud hukuman yang saya terima				
13.	Pengurus tenang dalam memberikan hukuman				
14.	Pengurus santun dan tidak emosional dalam memberikan hukuman				
15.	Ada pengurus yang tidak tenang dalam memberikan hukuman				

16.	Ada pengurus yang marah dan emosional dalam memberikan hukuman				
17.	Saya mendapatkan penjelasan tentang kesalahan yang saya perbuat dari pengurus				
18.	Saya tidak mendapatkan penjelasan kenapa saya diberi hukuman				
19.	Saya berjanji untuk tidak melakukan kesalahan yang sama lagi				
20.	Saya sadar dan tidak akan melakukan kesalahan yang sama lagi hanya dengan diperingati dan dinasehati				
21.	Saya akan mengulangi kesalahan yang sama lagi				
22.	Saya setuju dengan adanya hukuman shalat berjamaah				
23.	Saya tidak setuju dengan adanya hukuman shalat berjamaah				
24.	Saya tidak menghiraukan peringatan ketika saya melakukan pelanggaran shalat berjamaah				
25.	Saya mendapat sanksi ketika meninggalkan shalat berjamaah tiga kali dalam satu minggu				

Lampiran 2

Angket Kedisiplinan Shalat Jamaah (Variabel Y)

Nama :

Komplek :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dengan cermat yang ada pada kolom di bawah ini!
2. Berilah tanda (✓) pada jawaban pada salah satu kolom yang tersedia.
3. Adapun jawaban tersebut terdiri dari:
Selalu Kadang-kadang
Sering Tidak pernah
4. Dalam setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar maupun salah, jadi sebisa mungkin yang dipilih adalah jawaban yang paling tepat dan yang paling sesuai dengan anda.
5. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiaannya, jawaban anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat peneliti harapkan.
6. Jawablah dengan jujur dan teliti pernyataan-pernyataan dibawah ini dan tanpa terpengaruh oleh jawaban teman-teman.

Tes Penilaian Variabel Y

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya selalu melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah				
2.	Saya mengisi absen shalat jamaah setelah selesai shalat berjamaah				
3.	Saya tidak mengisi absen shalat jamaah				

4.	Saya tidak pernah alpa dalam melaksanakan shalat berjamaah				
5.	Saya pernah tidak melaksanakan shalat berjamaah				
6.	Saya semangat dalam menjalankan shalat berjamaah				
7.	Saya merasa bosan mengerjakan shalat berjamaah				
8.	Saya mengerjakan shalat berjamaah tepat waktu				
9.	Saya selalu mengerjakan shalat berjamaah di tempat yang sudah disediakan Pesantren				
10.	Saya tidak mengerjakan shalat berjamaah di tempat yang sudah disediakan Pesantren				
11.	Saya selalu mengikuti dzikir setelah shalat sampai selesai				

Lampiran 3

Daftar Nilai angket Variabel X

No	Nama	Skor Item Soal																									Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	X1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	<u>3</u>	4	4	2	3	70
2	X2	4	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	1	4	1	4	1	2	4	3	3	3	1	3	54
3	X3	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	83
4	X4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	77
5	X5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	68
6	X6	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	4	1	3	2	3	3	3	2	4	1	2	62
7	X7	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	2	2	2	3	63
8	X8	3	3	3	3	3	2	3	1	4	4	3	1	2	1	1	1	4	4	4	4	3	4	3	2	4	70
9	X9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	76
10	X10	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	3	1	3	3	2	3	3	2	2	56
11	X11	3	2	3	3	4	3	1	1	3	2	4	3	1	4	3	4	2	3	4	3	3	2	4	1	3	69
12	X12	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	1	3	4	2	3	82
13	X13	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	1	3	68
14	X14	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	4	3	4	4	2	4	76
15	X15	3	4	2	2	3	2	1	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	4	2	4	2	62
16	X16	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	73

17	X17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	80
18	X18	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	1	4	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	64
19	X19	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	74
20	X20	1	3	2	3	3	1	2	2	4	4	3	3	4	4	1	1	3	3	3	3	3	1	4	3	3	67
21	X21	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	66
22	X22	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	66
23	X23	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	1	2	2	3	72
24	X24	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	82
25	X25	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	4	81
26	X26	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	2	1	3	2	4	4	2	2	3	2	4	71
27	X27	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	75
28	X28	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	1	2	3	2	3	3	4	3	2	1	3	4	3	62
29	X29	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	75
30	X30	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3	3	2	4	77
31	X31	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	1	1	4	4	4	4	3	4	2	1	4	80
32	X32	1	3	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	2	1	4	2	2	71
33	X33	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	1	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	82
34	X34	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4	2	4	73
35	X35	3	1	3	4	4	3	2	2	3	3	4	2	2	3	4	1	4	4	4	4	3	2	3	2	3	73
36	X36	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	84
37	X37	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	75

38	X38	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	72
39	X39	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	73
40	X40	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	81
41	X41	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	80
42	X42	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	79
43	X43	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	82
44	X44	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	85
45	X45	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	1	4	4	2	3	3	2	4	3	2	4	79
46	X46	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	4	86
47	X47	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	1	4	3	4	4	1	4	81
48	X48	2	1	3	3	4	3	3	3	4	3	1	1	2	2	2	1	4	1	4	4	4	4	4	2	4	69
49	X49	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	63
50	X50	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	82
51	X51	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	85
52	X52	2	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	85
53	X53	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	80
54	X54	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	76
55	X55	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	81
56	X56	4	3	4	3	2	3	4	3	1	1	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	74
57	X57	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	77
58	X58	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	66

59	X59	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	87
60	X60	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	86
61	X61	4	3	2	3	2	1	2	2	4	4	4	4	1	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	72
62	X62	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	84
63	X63	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	77
64	X64	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	2	3	76
65	X65	3	3	4	4	4	3	2	1	4	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3	4	4	1	3	75
66	X66	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	72
67	X67	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4	2	3	76
68	X68	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	1	2	63
69	X69	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	74
70	X70	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	81
71	X71	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	2	3	73
72	X72	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
73	X73	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	70
74	X74	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	78
75	X75	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	85
76	X76	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	81
77	X77	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	1	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	83
78	X78	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	73
79	X79	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	75

80	X80	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	1	1	4	4	4	4	3	4	2	1	3	79
81	X81	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	65
82	X82	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	2	3	82
83	X83	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	76
84	X84	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	77
85	X85	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	81
86	X86	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	81
87	X87	3	3	1	1	1	3	2	4	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	59
88	X88	3	3	1	1	1	3	2	4	3	3	4	2	1	1	2	2	4	2	3	3	2	1	2	4	3	60
89	X89	3	3	1	1	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	62
90	X90	3	3	1	1	2	2	2	4	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	60
91	X91	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	78
92	X92	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	65
93	X93	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	78
94	X94	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	77
95	X95	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	85
96	X96	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	2	3	76
97	X97	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	86
98	X98	3	2	4	3	3	3	4	1	4	4	2	4	3	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	2	3	76
99	X99	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	1	3	2	2	2	2	2	4	4	1	4	3	1	4	70
100	X100	4	3	4	3	4	2	1	2	3	4	4	3	4	3	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	64

101	X101	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	1	3	4	2	2	3	1	3	2	3	3	2	1	2	68
102	X102	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	2	3	4	2	2	2	4	3	3	3	1	1	3	73
103	X103	3	2	2	3	3	1	1	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	4	64
104	X104	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	75
105	X105	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	76
106	X106	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	76
107	X107	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	73
108	X108	4	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	70
109	X109	1	2	2	3	3	1	2	2	2	4	1	4	4	1	1	1	2	1	4	3	4	2	3	2	3	58

Lampiran 4

Daftar Nilai AngketVariabel Y

Y1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	30
Y2	2	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	35
Y3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	42
Y4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	39
Y5	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	2	37
Y6	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	33
Y7	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	39
Y8	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	37
Y9	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	39
Y10	3	4	2	3	3	2	3	2	4	4	2	32
Y11	4	4	1	3	3	3	4	2	4	3	2	33
Y12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
Y13	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	39
Y14	4	4	3	3	4	4	1	4	4	1	4	36
Y15	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	38
Y16	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	40
Y17	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	41
Y18	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	39
Y19	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	40
Y20	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	38
Y21	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	2	31
Y22	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	2	37
Y23	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	36
Y24	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	37
Y25	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
Y26	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	38
Y27	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2	36
Y28	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	37
Y29	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	37
Y30	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	34
Y31	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	40
Y32	4	4	2	2	2	4	4	3	1	4	2	32
Y33	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	42
Y34	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	38
Y35	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	36
Y36	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	38

Y37	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	39
Y38	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	2	33
Y39	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	30
Y40	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	41
Y41	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	33
Y42	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	41
Y43	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	38
Y44	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	41
Y45	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	2	34
Y46	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	40
Y47	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	41
Y48	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	41
Y49	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	36
Y50	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	36
Y51	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	38
Y52	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	41
Y53	4	4	2	1	3	4	3	2	4	4	3	34
Y54	3	4	1	2	2	4	2	2	2	2	2	26
Y55	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	38
Y56	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	37
Y57	4	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	29
Y58	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	33
Y59	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	37
Y60	4	4	2	1	2	4	2	4	4	3	4	34
Y61	3	4	1	3	3	4	3	2	3	3	3	32
Y62	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	33
Y63	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	36
Y64	4	3	3	3	3	2	4	2	4	4	2	34
Y65	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	26
Y66	4	3	3	1	3	4	4	2	3	3	3	33
Y67	4	4	3	1	3	3	3	2	2	3	3	31
Y68	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	35
Y69	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	35
Y70	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	28
Y71	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	31
Y72	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	41
Y73	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	40
Y74	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	38
Y75	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	39

Y76	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	41
Y77	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	41
Y78	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	34
Y79	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	40
Y80	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	40
Y81	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	38
Y82	2	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	37
Y83	3	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	37
Y84	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	39
Y85	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	41
Y86	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	39
Y87	3	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	37
Y88	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	33
Y89	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	36
Y90	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	39
Y91	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	36
Y92	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	37
Y93	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	37
Y94	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	42
Y95	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	38
Y96	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	41
Y97	4	3	3	2	3	4	1	3	2	1	1	27
Y98	4	4	1	2	3	1	1	1	4	2	2	25
Y99	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	3	35
Y100	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	41
Y101	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	34
Y102	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	35
Y103	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	34
Y104	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	40
Y105	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	38
Y106	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	36
Y107	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	37
Y108	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	39
Y109	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	33

Lampiran 5

Data Responden yang di kenai ta'zir shalat amaah Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin tahun 2020/2021

No.	Nama
1	Afi Salwa Azizah
2	Afra Ismailia
3	Alfi Kurniasih
4	Alifah Az-Zahra
5	Almira Diva Ayuningtias
6	Alya Melani
7	Amani Zakiyah
8	Amelia Dewi Yuniati
9	Anggita Farihatun
10	Anggun Maulia
11	Anidatul Lutfiah
12	Anindia Sari
13	Anisa Nur Aida
14	Anisatl Luthfiah
15	Annida Imrotun Niswah
16	Annisa Khoerul Najah
17	Ardianti Firdasari
18	Arifa Amri
19	Arowinda Hapsari
20	Arum Indah
21	Arum Solihati
22	Asa Ultimatul Izati
23	Atika Ryfda Wahyuni
24	Aulia Wirdiatul Ulum
25	Ayla Nur Kholis
26	Ayu Azzahro Ahmad
27	Azkiyah Nufus
28	Bunga Putri
29	Clara Priyatin
30	Debisa Natania
31	Desvita Fauziah
32	Dewi Awalurrohman
33	Diah Rahmasari
34	Dini Solihati

35	Dyah Maratus Sholihah
36	Faizah Setiani
37	Faizatuz-Zahro
38	Faiziana Binar
39	Fatihah Junita
40	Fauzi Wahyudi
41	Fauziah Hanifah
42	Feni Tri Rahayu
43	Fhinza Riskiya Putri
44	Fina Wistaqul
45	Firly Ajeng
46	Fitroh Lu'luah
47	Gistania Atika
48	Hafiza Salwa
49	Hasna Maritsa
50	Huriatun Nauroh
51	Ika Safitri
52	Ika Sofa Sofiana
53	Intan Farida
54	Keysha Rahma Safitri
55	Laela Anjani
56	Lailatul Ramadani
57	Laora Ayu Egistin
58	Lidya Anisatuz Zalfa
59	Lutfia Azzahra
60	Marza Ayu Dian Putri
61	Mena Suci Rahayu
62	Moza Amanda
63	Nabila Farena
64	Nabila Keysha Rahma
65	Nabila Puspita Sari
66	Naeli Qowiyul
67	Naeli Wahdatun
68	Nafisatul Umami
69	Naila Kamilata

70	Naila Naurotul
71	Nailu Zahrotul Muna
72	Nakiyatul Al-Muna
73	Nayla Kenata
74	Ngatiatul Masruroh
75	Nida Az-Zain
76	Nur Fadhillah
77	Nur Isnaeni Amelia
78	Nur Laela Setyowati
79	Nur Ria Vika
80	Nurul Ulfah Sofiani
81	Olivia Yulianti
82	Puja Indah
83	Putri Jenijeta
84	Rahayu Eliana Putri
85	Rifa Deantari
86	Rofiatul Qudsiyah
87	Rufinda Cahaya
88	Safira Mulya
89	Sahela Hidayah

90	Salsabela
91	Salsabila Fadilah
92	Salwa Nur Azizah
93	Sandrea Irayati
94	Shantya Asih
95	Sinta Setyowati
96	Siti Zaenatul Laela
97	Siti Zaenatul Laela
98	Syafa Az-Zahra
99	Syifa Oktavia Kusuma
100	Syifa Usshodriyah
101	Tatu Thalita
102	Ulfah Zahrotun
103	Vivi Febriani
104	Wa Shofa Nafilah
105	Wanda Hamidah
106	Widia Safira
107	Zahra Artanti
108	Zahra Fertilisa
109	Zahwa Oktaviani

Lampiran 6

Lampiran Dokumentasi Penelitian

Pelaksanaan Pengisian angket



Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Laela Yasfina
Tempat, Tanggal lahir : Cilacap, 11 Mei 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Penyarang RT/RW 001/003, Desa
Penyarang, Kecamatan Sidareja, Kabupaten
Cilacap, Jawa Tengah
No. Telephone : 082230209155
E-mail : yasfinalaela@gmail.com

Riwayat pendidikan : 1. SD N Penyarang 01
2. Mts MINAT Kesugihan
3. MA MINAT Kesugihan
4. Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
(UNUGHA) Cilacap